



**ANALISIS NILAI TAMBAH, SALURAN PEMASARAN DAN
KELEMBAGAAN JAHE MERAH (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*)
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI JAWAK KUCUR)**

SKRIPSI

Oleh:

**Widya Chitya Resmitasari
NIM 101510601106**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS NILAI TAMBAH, SALURAN PEMASARAN DAN
KELEMBAGAAN JAHE MERAH (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*)
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI JAWAK KUCUR)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Widya Chitya Resmitasari
NIM 101510601106**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku, Ir. Mudjianto, MM, Mamaku Heri Supriyati dan Adikku Denis Herdianto serta Prayogo Affandi S.ST.
2. Guru-guruku di TK Kemala Bhayangkari 26, SDN Dabasah 4 Bondowoso, SMPN 1 Bondowoso, SMAN 1 Bondowoso dan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
4. Anggota Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur dan Instansi-instansi di Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan informasi sebagai narasumber dalam penelitian ini.

MOTTO

Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu

Belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu

(Gobind Vashdev)

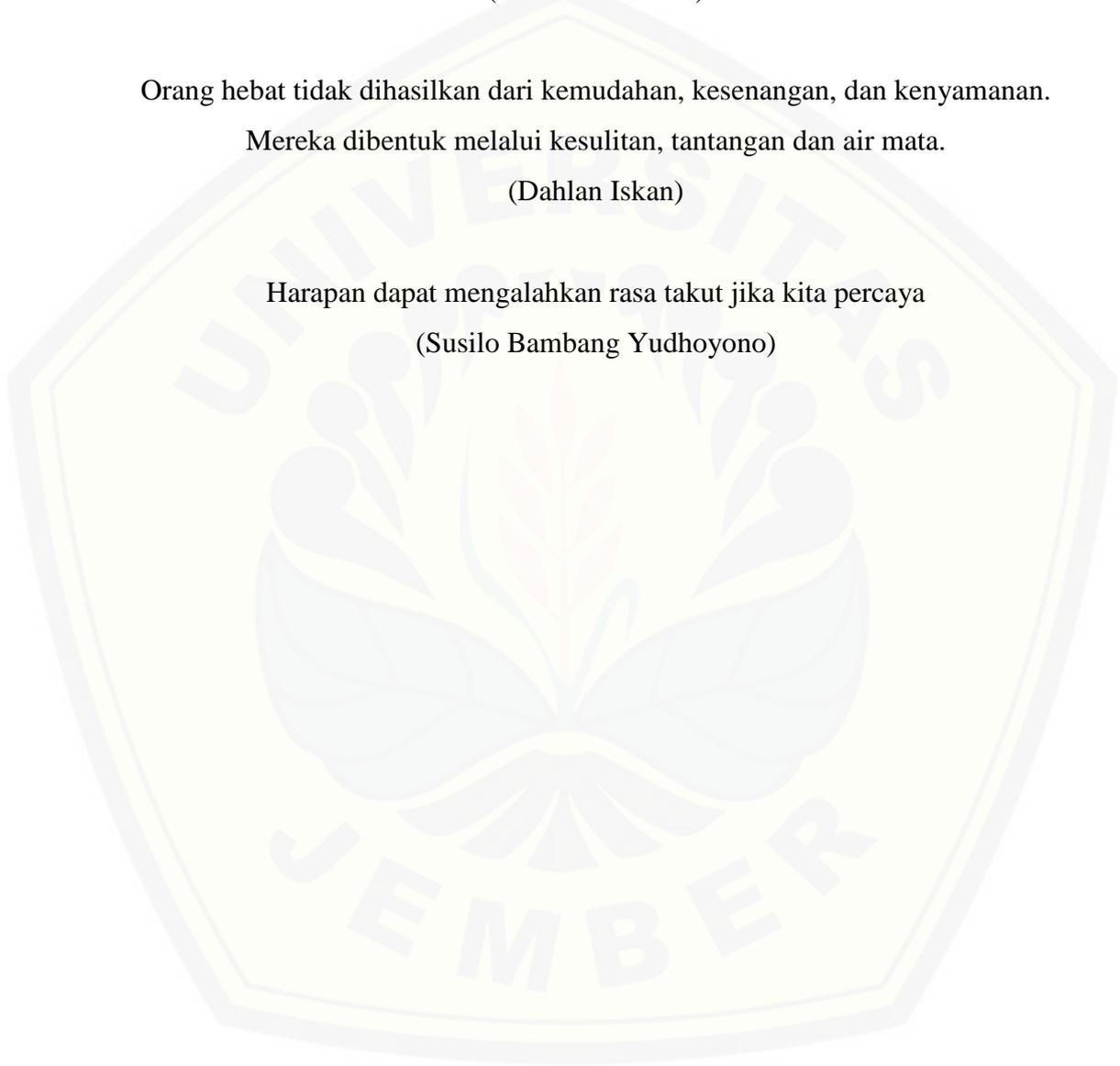
Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan.

Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan dan air mata.

(Dahlan Iskan)

Harapan dapat mengalahkan rasa takut jika kita percaya

(Susilo Bambang Yudhoyono)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Chitya Resmitasari

NIM : 101510601106

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 November 2015
Yang menyatakan,

Widya Chitya Resmitasari
NIM. 101510601106

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TAMBAH, SALURAN PEMASARAN DAN
KELEMBAGAAN JAHE MERAH (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*)
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI JAWAK KUCUR)**

Oleh:

Widya Chitya Resmitasari
NIM 101510601106

Pembimbing :

Pembimbing Utama : Rudi Hartadi, SP., M.Si
NIP 196908251994031001

Pembimbing Anggota : Mustapit, SP., M.Si
NIP 197708162005011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 09 November 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Rudi Hartadi, SP., M.Si.
NIP. 196908251994031001

Mustapit, SP., M.Si
NIP. 197708162005011001

Tim Penguji

Penguji 1,

Penguji 2,

Sudarko SP., M.Si
NIP. 198002032005011001

M. Rondhi, SP., MP., Ph.D
NIP. 197707062008011012

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP. 195901021988031002

RINGKASAN

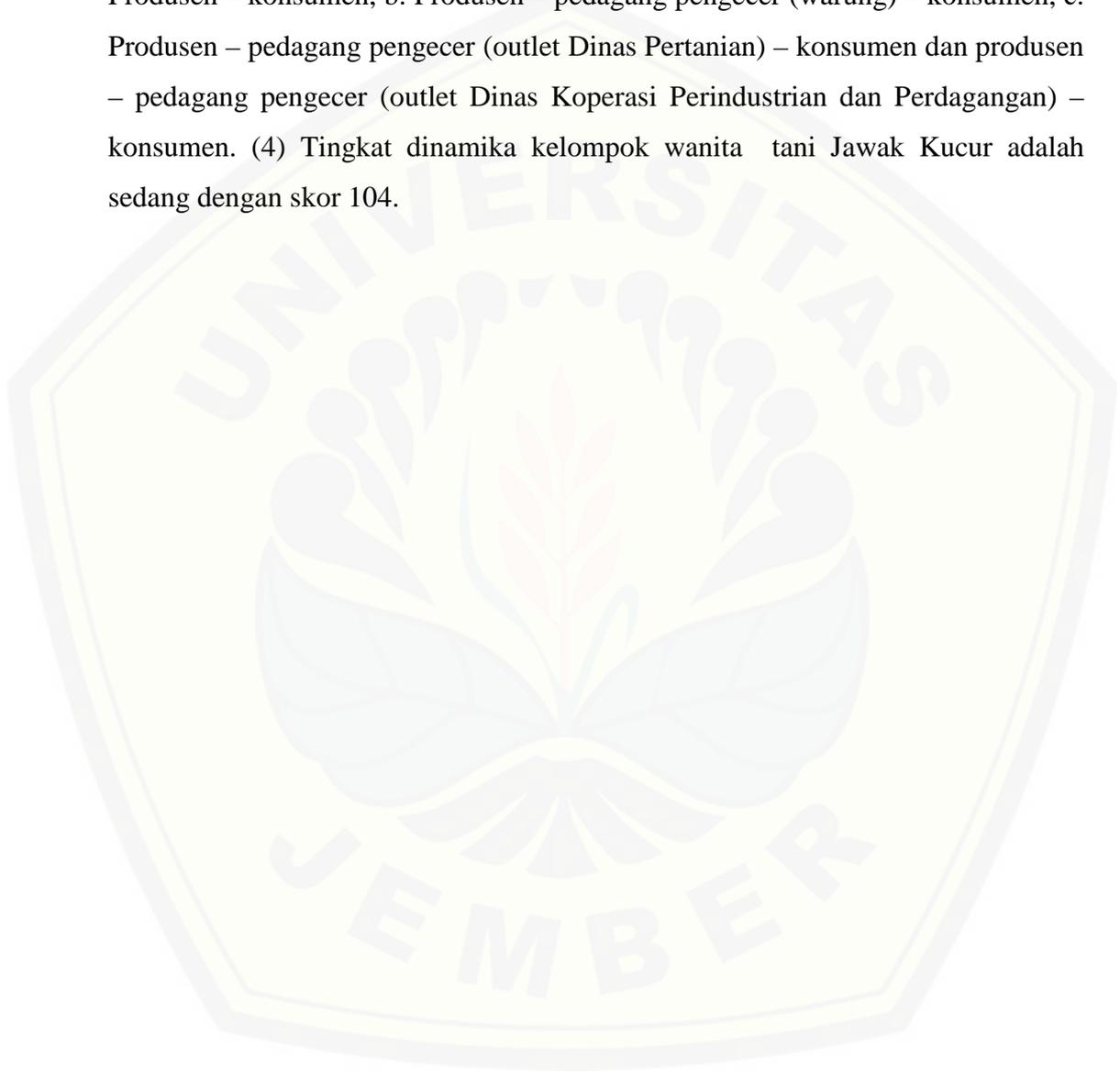
Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur), Widya Chitya Resmitasari, 101510601106, 2015, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman obat yang memiliki beberapa jenis vaerietas, diantaranya adalah jahe merah. Tanaman Jahe merah (*Zingiber Officinalle* var. *Rubrum*) memiliki potensi untuk diolah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Bondowoso adalah salah satu sentra penghasil tanaman jahe di Provinsi Jawa Timur, produksi jahe di Bondowoso dapat mencapai 237 ton dalam setahun. Salah satu kelomok tani yang dapat membudidayakan dan mengolah jahe merah di Bondowoso adalah Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur yang berlokasi di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani tersebut adalah Jahe Instan dan Sirup Jahe.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi jahe merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, (2) Untuk mengetahui nilai tambah jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, (3) Untuk mengetahui saluran pemasaran jahe instan dan sirup jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, (4) Untuk mengetahui dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive method. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analitis. Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *total sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan analisis R/C ratio, analisis nilai tambah, saluran pemasaran dan dinamika kelompok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Nilai R/C ratio pada pengolahan jahe merah menjadi jahe instan sebesar 1,37, sedangkan pada pengolahan jahe

merah menjadi sirup jahe sebesar 1,19. (2) Nilai tambah untuk produk jahe instan adalah Rp 101.300,00 per satu kilogram bahan baku, sedangkan nilai tambah untuk produk sirup jahe adalah Rp 81.914,00 per satu kilogram bahan baku. (3) pola saluran pemasaran produk jahe instan dan sirup jahe adalah sama, yaitu : a. Produsen – konsumen, b. Produsen – pedagang pengecer (warung) – konsumen, c. Produsen – pedagang pengecer (outlet Dinas Pertanian) – konsumen dan produsen – pedagang pengecer (outlet Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) – konsumen. (4) Tingkat dinamika kelompok wanita tani Jawak Kucur adalah sedang dengan skor 104.



SUMMARY

Value Added Analysis, Marketing Channel and Red Ginger (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Institutional (Case Study Of Jawak Kucur Farm Female Group), Widya Chitya Resmitasari, 101510601106, 2015, Agribusiness Studies Faculty Of Agriculture, University of Jember.

Ginger is the one kind of medicine plant which has some varieties, one of that varieties is Red Ginger. Red Ginger plant (*Zingiber Officinale* var. *Rubrum*) has potencies to be processed into product that has a value added. Bondowoso is the one of center ginger plant producer in East Java Province, the ginger production in Bondowoso can reach 237 ton per year. The one of farm group that can cultivated and processed red ginger in Bondowoso is Jawak Kucur Farm Female Group that located in Pakuwesi Village, Curahdami District, Bondowoso Regency. Product that resulted by this farm group is Instant Ginger and Ginger syrup.

The aims of this research were (1) to understand production cost efficiency of red ginger in Jawak Kucur Farm Female Group located in Pakuwesi Village, Curahdami District, Bondowoso Regency, (2) to understand the value added of red ginger into be Instant Ginger and Ginger Syrup, (3) to understand marketing channel of Instant Ginger and Ginger Syrup in Pakuwesi Village, Curahdami District, Bondowoso Regency, (4) to understand the level of dynamic of Jawak Kucur Farm Female Group Pakuwesi Village, Curahdami District, Bondowoso Regency. Purposive method is used to determine reaserch area. The method which is used in this reaserch is Descriptive and Analitic Method. The reaserch sampling method in this reaserch is Total Sampling and Snowball Sampling. R/C ratio, value added analysis, marketing channel and dynamic group analysis is used to be data analysis in this reaserch.

The result of shows that: (1) The R/C ratio point of processing red ginger into instant ginger is 1,37 and the R/C ratio point of processing red ginger into ginger syrup is 1,19. (2) The value added of instant ginger product is Rp. 101.300,00 per one kilogram raw material and the value added of ginger syrup product is Rp. 81.914,00 per one kilogram raw material. (3) The system of

marketing channel of instant ginger and ginger syrup is same, that : a. Producer – consumer, b. Producer – retailer – consumer, c. Producer – retailer (Agriculture Regency Department Outlet) – consumer and Producer – retailer (Cooperation, Industry and Trading Regency Department Outlet) – consumer. (4) Jawak Kucur Farm Female Group is medium level and the score is 104.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Rudi Hartadi, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, Bapak Mustapit, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak Sudarko, SP., M.Si selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak M. Rondhi, SP., MP selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahku Mudjianto, Mamaku Heri Supriyati, adikku Denis Herdianto N. atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
5. Ibu Mulyati selaku PPL dari Dinas Pertanian, Bapak Asaz dari Dinas Koperasi Perindustrian dan perdagangan, Ibu Inayah dari Dinas Kesehatan, serta anggota Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur yang telah membantu dan mendukung selama pencarian data penelitian di Kabupaten Bondowoso hingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Prayogo Affandi S.ST orang terkasih yang selalu membantu, menemani serta mendukung proses penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir.
7. Teman terbaikku Ari Anggraini, Mega Ratnasari, Laili Furaida, Erryka Aprilia Putri dan seluruh teman-teman di Program Studi Agribisnis 2010 yang tidak

bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuan, dukungan, motivasi dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.

8. Evada Kurnia Saputri, Eka Cindykia Umami, Fenny, Defita Rohmana, Yashinta, Kencana, Fita Kurnia dan Rizky Triandari yang telah membantu dan selalu mendukung serta memberikan semangat moral sehingga skripsi ini selesai.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Seluruh pihak terkait yang membantu dalam penggalan informasi, khususnya yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, dan juga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jember, 09 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Manfaat.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Sistem Agribisnis	11
2.3. Komoditas Jahe	12
2.4. Pemberdayaan Wanita	19
2.5. Landasan Teori	20

2.5.1. Teori Efisiensi dan Konsep Efisiensi Biaya	20
2.5.2. Teori Nilai Tambah	22
2.5.3. Teori Pemasaran	23
2.5.4. Analisis Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>).....	24
2.5.5. Dinamika Kelompok	25
2.6. Kerangka Pemikiran	35
2.7. Hipotesis	36
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian	37
3.2. Metode Penelitian	37
3.3. Metode Pengambilan Contoh	37
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5. Metode Analisis Data	39
3.6. Definisi Operasional	46
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	49
4.1. Peta Lokasi Penelitian	49
4.2. Keadaan Geografis Desa Pakuwesi	51
4.3. Keadaan Penduduk.....	51
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	51
4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	52
4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	53
4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	54
4.4. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan	55
4.5. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	56
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1 Efisiensi Penggunaan Biaya Pada Produk Olahan Jahe Merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	62

5.1.1. Efisiensi Penggunaan Biaya pada Jahe Merah menjadi Jahe Instan Instan	62
5.1.2. Efisiensi Penggunaan Biaya Jahe Merah menjadi Sirup Jahe	65
5.2. Nilai Tambah Olahan Jahe Merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	68
5.2.1. Nilai Tambah Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	68
5.2.2. Nilai Tambah Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur.....	72
5.3. Saluran Pemasaran Jahe Instan dan Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	74
5.4. Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ..	80
5.4.1. Analisis Stakeholder di Dalam Proses Pengembangan kelompok wanita tani Jawak Kucur	80
5.4.2. Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	96
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	127
6.1. Kesimpulan	127
6.2. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KUISIONER

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Tabel Produksi Biofarmaka di Indonesia tahun 2010 – 2014	3
1.2	Tabel Produksi Jahe Menurut Provinsi tahun 2010-2014.....	4
1.3	Tabel Kabupaten Sentra Produksi Jahe Provinsi Jawa Timur Tahun 2010	5
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	10
2.2	Tabel Kandungan Nilai Nutrisi (gizi) pada setiap 100 gram Rimpang Jahe Segar	13
3.1	Tabel Nilai Tambah Metode Hayami	40
3.2	Tabel Ukuran Kualitatif Terhadap Pengaruh dan Kepentingan Stakeholder	42
4.1	Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pakuwesi tahun 2014	52
4.2	Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia Desa Pakuwesi tahun 2014	52
4.3	Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan tahun 2014	53
4.4	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian Desa Pakuwesi tahun 2014	54
4.5	Tabel Luas Wilayah Menurut penggunaan Lahan di Desa Pakuwesi tahun 2014	56
5.1	Tabel Total Penerimaan, Total Biaya Produksi, Keuntungan, R/C Ratio dan HPP/botol dalam Olahan Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	63
5.2	Tabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tambahan, Biaya Lain-lain, Biaya Pengemasan, Biaya Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	64

5.3	Tabel Total Penerimaan, Total Biaya Produksi, Keuntungan, R/C Ratio dan HPP/botol dalam Olahan Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	66
5.4	Tabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tambahan, Biaya Lain-lain, Biaya Pengemasan, Biaya Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	67
5.5	Tabel Nilai Tambah Per Output Olahan Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	71
5.6	Tabel Nilai Tambah Per output olahan Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	73
5.7	Tabel Daftar Stakeholder yang Terlibat dalam Pembentukan dan Pengelolaan Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	81
5.8	Tabel Hasil Perhitungan Nilai Tingkat Kepentingan dan Pengaruh pada Stakeholder di Kabupaten Bondowoso ...	88
5.9	Tabel Tingkat Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	96
5.10	Tabel Indikator Tujuan Kelompok	97
5.11	Tabel Indikator Kekompakan Kelompok	101
5.12	Tabel Indikator Struktur Kelompok	104
5.13	Tabel Indikator Fungsi Tugas Kelompok	108
5.14	Tabel Indikator Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok	112
5.15	Tabel Indikator Suasana Kelompok	116
5.16	Tabel Indikator Efektifitas Kelompok	119
5.17	Tabel Indikator Tekanan Kelompok	122
5.18	Tabel Indikator Maksud Terselubung	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Gambar Bagan Berbagai Hasil Olahan Jahe Merah	18
2.2	Gambar Saluran Pemasaran	24
2.3	Gambar Skema Kerangka Pemikiran	35
3.1	Gambar Matriks Analisis Stakeholder	43
4.1	Gambar Peta Lokasi Penelitian	49
4.2	Gambar Struktur Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	58
4.3	Gambar Produk Jahe instan dan Sirup Jahe	60
5.1	Gambar Skema Tahapan Pengolahan Jahe Merah Menjadi Jahe Instan	69
5.2	Gambar Skema Tahapan Pengolahan Jahe Merah menjadi Sirup Jahe	72
5.3	Gambar Saluran Pemasaran Jahe Instan dan Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	77
5.4	Gambar Matriks Pengaruh dan Kepentingan Stakeholder	90
5.5	Gambar Hubungan Stakeholder	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
	Data Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Jawak	
A	Kucur	132
	Biaya Tetap Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani	
B	Jawak Kucur	133
	Biaya Tetap Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak	
C	Kucur	134
	Biaya Variabel Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani	
D	Jawak Kucur	135
	Biaya Variabel Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani	
E	Jawak Kucur	137
F	Biaya Total Jahe Instan dan Sirup Jahe	139
G	Total Penerimaan Jahe Instan dan Sirup Jahe	139
H	Efisiensi Jahe Instan dan Sirup Jahe	139
I	Nilai Tambah Jahe Instan	140
J	Nilai Tambah Sirup Jahe	141
K	Saluran Pemasaran Jahe Instan dan Sirup Jahe	142
	Nilai Stakeholder pada Kelompok Wanita Tani Jawak	
L	Kucur	143
M	Skor Indikator Tujuan Kelompok	144
N	Skor Indikator Kekompakan Kelompok	145
O	Skor Indikator Struktur Kelompok	146
P	Skor Indikator Fungsi Tugas Kelompok	147
	Skor Indikator Pengembangan dan Pemeliharaan	
Q	Kelompok	148
R	Skor Indikator Suasana Kelompok	149
S	Skor Indikator Efektifitas Kelompok	150
T	Skor Indikator Tekanan Kelompok	151
U	Skor Indikator Maksud Terselubung	152
V	Persentase Tujuan Kelompok	153
W	Persentase Kekompakan Kelompok	153
X	Persentase Struktur Kelompok	154
Y	Persentase Fungsi Tugas Kelompok	154
	Persentase Pengembangan dan Pemeliharaan	
Z	Kelompok	155
AA	Persentase Suasana Kelompok	155
AB	Persentase Efektifitas Kelompok	156
AC	Persentase Tekanan Kelompok	156
AD	Persentase Maksud Terselubung	157
AE	Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur	158
AF	Perhitungan Dinamika Kelompok	160

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi : 1) proses produksi, 2) petani atau pengusaha pertanian, 3) tanah tempat usaha, dan 4) usaha pertanian (*farm business*) (Soetriono *et al*, 2003).

Sektor pertanian dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) di dukung oleh 5 (lima) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan dan subsektor kehutanan. Sesuai dengan amanah GBHN Konstitusi tahun 1999-2004 sebagai *grand strategy* pembangunan ekonomi Indonesia secara holistik, yaitu *agribusiness led development*. Hal ini didasarkan pada lima pertimbangan strategis. Pertama, membangun perekonomian yang beradaya saing berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan benua maritim. Kedua, penyumbang terbesar dalam PDB, kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan devisa ekspor. Ketiga, sistem agribisnis merupakan penunjang utama dalam perekonomian daerah dan siap dioperasionalkan dalam era otonomi saat ini. Keempat, dengan membangun agribisnis sekaligus akan membangun sistem ketahanan pangan Indonesia yang berbasis keragaman pangan yang kokoh dan menjadi prioritas ke depan. Kelima, Pembangunan sistem agribisnis berperan penting dalam pelestarian lingkungan hidup (Pasaribu, 2012).

Menurut Kementrian Pertanian (2014), hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai

sayuran, tanaman obat atau tanaman hias. Secara umum, komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan pembudidayaannya memerlukan curahan tenaga intensif dengan keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu, tanaman hortikultura sangat cocok untuk diusahakan pada kondisi kepemilikan lahan yang sempit seperti di Indonesia. Di berbagai negara, hortikultura telah berperan nyata dalam mempercepat pengentasan masyarakat petani dari kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi di pedesaan.

Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau bagian tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Prospek pengembangan tanaman obat sangat cerah pada masa mendatang ditinjau dari tersedianya sumber kekayaan alam Indonesia dengan keanekaragaman hayati.

Menurut Departemen Pertanian (2007), guna membangun agribisnis dan agroindustri berbasis tanaman obat yang kuat, mandiri dan berdaya saing untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia perlu disusun Program Nasional Pengembangan Obat Bahan Alam, yang ditindak lanjuti oleh seluruh pihak terkait. Target program tersebut adalah menjadikan Indonesia sebagai produsen nomor satu di dunia dalam industri obat berbasis bahan alami (*world first class herbal medicine country*) pada tahun 2020. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut maka perlu disusun *Grand Strategy* Pengembangan Tanaman Obat Indonesia yang merupakan bagian dari Program Nasional tersebut, yang meliputi: 1) penetapan komoditas tanaman obat unggulan, 2) penetapan wilayah pengembangan tanaman obat unggulan, 3) peningkatan produksi, mutu dan daya saing komoditas tanaman obat unggulan, 4) peningkatan kompetensi sumberdaya manusia, 5) pengembangan infrastruktur dan kelembagaan, 6) peningkatan pelayanan informasi, promosi dan pemasaran, dan 7) penyusunan

kebijakan perpajakan dan insentif investasi yang kondusif di sub sistem hulu sampai hilir dalam agribisnis dan agroindustri berbasis tanaman obat.

Jahe termasuk komoditas tanaman rempah atau obat yang berpotensi besar untuk diusahakan secara intensif berorientasi komersial (agribisnis). Jahe memiliki manfaat sebagai obat tradisional, bahan dasar industri makanan dan minuman, minyak jahe, bumbu masak dan lain-lain. Selain dikonsumsi di dalam negeri, jahe juga di ekspor sebagai komoditas non migas. Jahe di ekspor dalam bentuk jahe segar, jahe kering, minyak atsiri dan oleoserin. Semakin pesatnya industri obat tradisional dan industri lain yang menggunakan jahe sebagai bahan bakunya, menyebabkan permintaan jahe cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kecenderungan ini merupakan awal yang baik untuk mulai mengembangkan agribisnis jahe (Rukmana, 2000).

Tabel 1.1 Produksi Biofarmaka di Indonesia 2010 – 2014

No	Komoditas	Tahun					Growth (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Jahe	107,73	94,74	114,53	155,28	226,09	45,60
2	Laos	58,96	57,70	58,18	69,73	62,48	-10,39
3	Kencur	29,63	34,01	42,62	41,34	37,70	-8,81
4	Kunyit	107,37	84,80	96,97	120,72	112,05	-7,18
5	Lempuyang	8,52	8,71	7,29	11,40	7,36	-35,40
6	Temulawak	26,67	24,10	44,08	35,66	25,13	-29,52
7	Temuireng	7,14	7,92	6,11	9,58	6,49	-32,19
8	Temukunci	4,35	3,95	4,30	8,82	6,00	-31,99
9	Dringo	754,55	611,61	526,09	634,33	601,03	-5,25
10	Kapulaga	28,55	47,23	42,97	54,17	72,85	34,48
11	Mengkudu Mhkt.	14,61	14,41	8,96	8,43	8,57	1,73
12	Dewa	15,07	12,07	11,23	11,79	13,20	11,92
13	Kejibeling	1,13	949,02	834,47	963,58	708,60	-26,46
14	Sambiloto Lidah	3,84	3,28	964,88	2,25	1,09	-51,71
15	Buaya	4,30	3,95	9,81	10,59	15,47	45,96

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2014

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jahe merupakan salah satu jenis komoditas tanaman obat dengan produksi yang tinggi diantara tanaman obat lainnya. Pada tahun 2014, produksi komoditas jahe di Indonesia adalah sebesar 226,096,033 kg, dengan prosentase pertumbuhan sebesar 45,60%. Tanaman jahe memiliki tingkat

produksi yang tinggi dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Oleh karena itu, komoditas jahe dapat dijadikan sebagai salah satu komoditas unggulan dalam usaha pengembangan agribisnis dan agroindustri yang berwawasan pedesaan.

Tabel 1.2 Produksi Jahe menurut provinsi 2010-2014

No	Provinsi	Tahun					Growth (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Aceh	778,68	609,65	7,07	2,62	2,46	-6,04
2	Sumut	5,69	5,03	8,74	10,46	14,02	34,01
3	Sumbar	3	2,17	2,66	3,22	3,29	2,15
4	Riau	1,26	773,51	491,36	532,18	633,58	19,05
5	Jambi	854,85	901,3	903,34	950,04	1,57	58,63
6	Sumsel	1,35	869,6	1,05	1,59	1,78	11,97
7	Bengkulu	4,53	3,15	3,29	3,88	9,29	139,43
8	Lampung	5,2	4,66	2,61	3,45	4,14	19,85
9	Bangka	346,01	475,67	674,1	1,05	882,95	-16,38
10	Kep. Riau	43,72	84,78	34,11	85,87	29,94	-65,13
11	Jakarta	18,62	24,22	25,46	18,8	17,91	-4,76
12	Jabar	14,1	19,72	18,72	22,96	22,58	-1,62
13	Jateng	30,86	20,63	26,17	33,76	42,36	25,48
14	Jogja	1,84	2,02	2,26	2,77	3,37	21,56
15	Jatim	18,44	14,56	17,46	44,26	81,08	83,18
16	Banten	1,21	1,1	1,28	2,9	2,89	-0,37
17	Bali	1,07	896,97	399,86	522,99	1,92	268,67
18	NTB	118,94	256,82	230,79	263,13	148,08	-43,72
19	NTT	3,04	2,96	2,47	1,57	1,32	-16,23
20	Kalbar	2,48	2,71	2,21	1,29	1,46	13,34
21	Kalteng	381,24	336,52	469,07	456,22	398,66	-12,62
22	Kalsel	5,35	5,25	4,75	5,73	5,48	-4,41
23	Kaltim	1,12	1,18	4,17	2,4	899,92	-62,6
24	Sulut	954,45	851,2	851,45	903,35	935,09	3,51
25	Sulteng	722,12	793,87	451,57	388,87	715,16	83,91
26	Sulsel	1,16	1,53	3,87	3,64	11,64	219,23
27	Sultra	805,3	255,55	572,74	2,49	9,98	300,69
28	Gorontalo	423,52	173,75	67,14	40,71	53,16	30,56
29	Sulbar	106,07	63,41	159,52	174,43	153,46	-12,02
30	Maluku	18,52	138,91	54,18	636,66	537,16	-15,63
31	Malut	384,15	390,62	160,99	136,87	28,02	-79,53
32	Pabar	11,43	12,28	22,01	56,86	22,02	-61,26
33	Papua	34,17	84,45	126,69	10,56	14,433	36,66
Indonesia		6103,49	8079,75	5803,16	5327,6	5690,2	969,56

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2014

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa provinsi Jawa Timur memiliki produksi tanaman jahe tertinggi setelah Jawa Tengah. Produksi jahe dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 produksi jahe mengalami penurunan sekitar 14,564,262 kg dari tahun sebelumnya yaitu 18,444,867 kg, selanjutnya tahun 2012 hingga tahun 2014 produksi jahe meningkat dengan stabil dan terkontrol, dengan persentase 83,13%. Jahe diusahakan hampir di semua wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra penghasil tanaman jahe di Indonesia. Perkembangan tanaman jahe di Jawa Timur cukup pesat. Melihat peluang ini membuat tanaman jahe terus dikembangkan di berbagai daerah di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra penghasil tanaman jahe di daerah Jawa Timur. Jahe merupakan salah satu tanaman obat yang banyak dibudidayakan di Bondowoso. Terdapat beberapa jenis jahe banyak ditanam di Indonesia, yaitu jahe merah, jahe putih dan jahe gajah. Jahe merah merupakan salah satu jahe yang dibudidayakan di Bondowoso. Melihat fungsinya jahe merah digunakan sebagai tanaman obat dan juga sebagai bahan baku untuk pembuatan obat tradisional.

Tabel 1.3 Kabupaten Sentra Produksi Jahe Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)	Share Provinsi %
1	Pacitan	4.260	23,1
2	Malang	3.944	21,38
3	Ponorogo	1.775	9,62
4	Pamekasan	1.552	8,41
5	Trenggalek	1.431	7,76
6	Pasuruan	1.348	7,31
7	Probolinggo	1.268	6,87
8	Mojokerto	1.066	5,78
9	Ngawi	288	1,56
10	Bondowoso	237	1,28
11	Lainnya	1.276	6,92

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra penghasil tanaman jahe di provinsi Jawa Timur. Dengan produksi per ton sebesar 237/ton dengan *share* provinsi 1,28% pada tahun 2013. Jahe merah merupakan salah satu komoditas tanaman obat yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain dijual dalam bentuk jahe merah segar, jahe juga dapat diolah menjadi bermacam-macam jenis olahan jahe. Di Kabupaten Bondowoso komoditas jahe merah di olah menjadi produk olahan berupa jahe instan dan sirup jahe oleh kelompok wanita tani yang bernama Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. Kelompok wanita tani ini merupakan sebuah kelompok wanita tani binaan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Sistem agribisnis jahe meliputi kegiatan dari hulu sampai hilir. Kelompok ini membudidayakan tanaman jahe merah dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan cara menanam di bawah pohon tegakan seperti sengon dan jati, selain itu juga menanam menggunakan polybag. Kelompok wanita ini juga mengolah jahe merah adalah selain sendiri untuk meningkatkan nilai tambah serta menekan seminimal mungkin biaya produksi agar output yang dihasilkan semakin meningkat. Setelah mengolah kemudian kelompok wanita tani tersebut memasarkan produk jahe instan dan sirup jahe untuk mendapatkan upah dari hasil budidaya jahe merah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa prospek dari tanaman jahe merah di Kabupaten Bondowoso memiliki peluang. Oleh karena itu, komoditas jahe merah layak untuk dijadikan sebagai salah satu komoditas unggulan dalam usaha pengembangan agribisnis dan agroindustri yang berwawasan pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana efisiensi jahe merah, tentang nilai tambah jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe, saluran pemasaran yang dilalui oleh produk jahe instan dan sirup jahe, serta dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur yang ada di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi biaya produksi jahe merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana nilai tambah pada jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana saluran pemasaran jahe instan dan sirup jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi jahe merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
2. Untuk dapat mengetahui nilai tambah jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
3. Untuk dapat mengetahui saluran pemasaran jahe instan dan sirup jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
4. Untuk mengetahui dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Manfaat

1. Diharapkan dari hasil penulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan dan mengeluarkan program yang dapat meningkatkan hasil pendapatan petani tanaman obat khususnya tanaman jahe.
2. Diharapkan dari hasil penulis ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para petani untuk memperbaiki sistem pertaniannya.

3. Bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Danurwenda (2007), dalam penelitiannya yang berjudul *Efisiensi biaya produksi dan prospek pengembangan Agroindustri Jamu “Sari Hutani” di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo* menyatakan bahwa penggunaan biaya produksi pada agroindustri jamu “Sari Hutani” adalah efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 1,62. Makna penelitian diatas serupa dengan rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai efisiensi biaya produksi jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur jahe di Desa Pakuwesi.

Menurut Wulandari *et al* (2012), dalam penelitiannya yang berjudul *Nilai Tambah dan Pemasaran Sari Jahe Instan di Desa Karang Dapo Kelurahan Tumbak Ulas Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam* menyatakan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan rimpang jahe menjadi sari jahe instan sebesar Rp. 33.190,00/Kg dengan hasil produksi produksi 100 kg dalam satu kali proses produksi, yang artinya pengolahan rimpang jahe menjadi sari jahe instan mampu memberikan nilai tambah positif. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai nilai tambah, penelitian ini menggunakan metode serupa yaitu dengan pengaplikasian model analisis nilai tambah.

Menurut Andriany (2008), dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pendapatan Usaha Minuman Tradisional Betawi Sari Jahe (Bir Pletok)* menyatakan bahwa Saluran pemasaran industri rumah tangga Ayu Lestari dalam menjalani usaha produksi minuman tradisional betawi sari jahe (bir pletok) memiliki dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran nol tingkat : produsen – konsumen, dan saluran pemasaran satu tingkat : produsen – pengecer – konsumen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melihat saluran pemasaran jahe instan dan sirup jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Menurut Vigayana (2013), dalam penelitiannya yang berjudul *Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Pendapatan Keluarga Pembudidaya Ikan Nila pada Karamba Jaring Apung (KJA)*, menyatakan bahwa dinamika kelompok

yang terdapat pada Gapoktan Grojogan Emas Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori sangat tinggi, dibuktikan dengan nilai total indikator kelompok memiliki nilai terendah sebesar 216 dan nilai tertinggi 235 dengan nilai total rata-rata sebesar 226,3 dan termasuk dalam kriteria skor sangat tinggi (196 – 240). Penelitian ini menggunakan indikator yang sama sebagai acuan untuk dapat mengukur dinamika kelompok Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Referensi	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
Herdian Rama Danurwenda, 2007	1. Mengetahui efisiensi biaya produksi	1. Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo	1. Desa Pakuwesi, Kecamatan Curahdami 2. menggunakan analisis deskriptif dan analitis 3. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling dan snowball sampling
Wulandari <i>et al</i> , 2012	1. Mengetahui nilai tambah rimpang jahe menjadi jahe instan 2. Mengetahui saluran pemasaran sari jahe instan 3. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus	1. Desa Karang Dapo, Kecamatan Pagar Alam selatan Kota Pagar Alam 2. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif	1. Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso 2. Mnegggunakan metode deskriptif dan analitis 3. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dan snowball sampling

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Andriany, Anita 2008	1. Mengetahui saluran pemasaran 2. Melalui Dua saluran Pemasaran	1. Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan 2. Analisis Deskriptif	1. Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso 2. Analisis Deskriptif dan analitis
Vigayana, Monica 2013	1. Mengetahui tingkat dinamika kelompok	1. Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi 2. Gapoktan Grojogan Emas 3. Sampel yang digunakan 30 responden	1. Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso 2. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur 3. Sampel yang digunakan 25 Responden

2.2 Sistem Agribisnis

Menurut Saragih (2010), agribisnis merupakan seluruh kegiatan dan usaha yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian (dalam pengertian budidaya pertanian (*farming*)). Sistem dan usaha agribisnis diartikan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari semua kegiatan dan usaha yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian. Agribisnis menunjukkan adanya keterkaitan vertikal antar subsistem agribisnis serta keterkaitan horizontal dengan sistem atau subsistem lain diluar seperti jasa-jasa (finansial dan perbankan, transportasi, perdagangan, pendidikan dan lain-lain).

Menurut Soetriono (2010), agribisnis adalah pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapat nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan barang dan jasa yang diminta oleh pasar. Oleh karena itu, dalam agribisnis proses transformasi material yang diselenggarakannya tidak terbatas pada budidaya proses biologis dari biota (tanaman, ternak, ikan) tapi juga proses pra usahatani, pasca panen, pengolahan dan niaga yang secara struktural diperlukan untuk memperkuat posisi adu tawar (*bargaining*) dalam interaksi dengan mitra transaksi di pasar. Ikatan keeterkaitan

fungsional dari kegiatan pra usahatani, budidaya, pascapanen, pengolahan, pengawetan, dan pengendalian mutu serta niaga perlu terwadahi secara terpadu dalam suatu sistem agribisnis yang secara sinkron menjamin kinerja dari masing-masing satuan sub proses itu menjadi pemberi nilai tambah yang menguntungkan. Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, yakni mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani dan agroindustri yang saling terkait. Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai subsistem terkait, yaitu :

- a. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, pengembangan sumberdaya pertanian,
- b. Subsistem budidaya dan usahatani,
- c. Subsistem pengolahan hasil pertanian atau agroindustri, dan
- d. Subsistem pemasaran hasil pertanian,
- e. Subsistem prasarana, dan
- f. Subsistem pembinaan

2.3 Komoditas Jahe

Menurut Rukmana (2000), kedudukan tanaman jahe dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (Tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Spermathophyta (Tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	: Monocotyledonae (biji berkeping satu)
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae (temu-temuan)
Subfamili	: Zingiberoidae
Genus	: Zingiber
Species	: Zingiber officinale Roxb.

Tanaman jahe merupakan tanaman tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm – 75 cm. Berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan

panjang 15 cm – 23 cm, lebar kurang lebih 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling. Tanaman jahe hidup merumpun, beranak-pinak, menghasilkan rimpang dan berbunga. Bunga berupa malai yang tersembul pada permukaan tanah, berbentuk tongkat atau bulat telur, dengan panjang kurang lebih 25 cm. Mahkota bunga berbentuk tabung, dengan helaian agak sempit, tanajam, berwarna kuning kehijauan. Bibir mahkota bunga berwarna ungu gelap, berbintik-bintik kekuning-kuningan. Kepala sari berwarna ungu dan mempunyai dua tangkai putik. Rimpang jahe mengandung nutrisi (gizi) yang cukup tinggi. Rimpang jahe kering mengandung pati sekitar 58%, protein 8%, oleoresin 3%-5%, dan minyak atsiri 1%-3%. Sementara kandungan nutrisi dalam setiap 100 gram rimpang jahe segar dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kandungan nilai nutrisi (gizi) pada setiap 100 gram rimpang jahe segar

No.	Kandungan	Nilai
1	Kalori	80 kkal
2	Protein	1,8 gram
3	Total lemak	0,8 gram
4	Total karbohidrat	18 gram
5	Sodium	13 mg
6	Kalium	415 mg
7	Zat besi	0,5 mg
8	Kalsium	1%
9	Vitamin B-6	10%
10	Vitamin C	8%
11	Iron	3%
12	Magnesium	10%

Sumber : *United States Departement of Agriculture 2011*

Terdapat beberapa cara dalam berbudidaya tanaman jahe yaitu dengan cara menanam langsung di pekarangan dan juga berbudidaya jahe dengan menggunakan polybag. Yang pertama adalah menanam jahe dengan cara menanam jahe dipekarangan atau dilahan. Syarat pertumbuhan tanaman jahe supaya tanaman jahe dapat tumbuh dengan baik adalah sebagai berikut :

a. Syarat Tumbuh

1. Keadaan Iklim

Tanaman Jahe mempunyai daya adaptasi yang luas di daerah tropis, sehingga dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.500 dpl. Namun, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal, tanaman jahe membutuhkan kondisi lingkungan tumbuh yaitu dataran rendah sampai ketinggian 1.200 m dpl.

2. Keadaan Tanah

Untuk memperoleh rimpang jahe yang baik (gemuk berdaging) membutuhkan tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (humus dan pupuk kandang), dengan sistem aerasi dan drainase yang baik, serta ber-pH 5,5-7,0.

b. Pembibitan

Tanaman Jahe diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan rimpang. Bahan bibit harus dipilih dari tanaman induk yang sehat dan berumur tua (9-12 bulan). Rimpang jahe yang akan digunakan sebagai bibit harus telah mengalami penyimpanan \pm 2 bulan. Setelah itu rimpang dijemur selama beberapa waktu hingga kulitnya mengkilat dan keras, namun jangan sampai kering. Kemudian mengecambahkan rimpang di tempat penyimpanan selama 15-30 hari.

c. Penyiapan Lahan

Sebelum ditanami lahan harus diolah terlebih dahulu. Apabila pH tanah rendah maka dapat diberi kapur pertanian dengan dosis 2 ton/ha. Untuk lahan dibuat bedengan dengan lebar 2 m dan untuk tempat penanaman benih berbentuk lubang tanam alur dibuat dengan lebar 30 cm dan kedalaman 30 cm. Sebelum penanaman, masing-masing lubang diberi jerami secukupnya dan di atasnya diberi pupuk kandang 1 – 2 kg yang sudah masak. Lubang tanam dibiarkan terbuka sampai saat penanaman agar sirkulasi pada lubang tanam menjadi lebih baik dan pupuk kandang menjadi lebih masak.

d. Penanaman

Waktu terbaik untuk menanam jahe pada awal musim hujan pada bulan september – oktober. Bibit jahe diperlukan \pm 10 ton per hektar. Jarak tanam

optimum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesuburan tanah, iklim, dan varietas yang ditanam. Jarak tanam optimal 30 cm x 60 cm untuk jahe yang dipanen tua, untuk jahe yang dipanen muda lebih rapat sekitar 30 cm x 40 cm.

e. Pemberian Mulsa

Tujuan pemberian mulsa pada tanaman jahe adalah untuk melindungi tunas yang baru tumbuh dan muncul ke permukaan tanah. Tunas ini bersifat rentan dan belum mampu menahan teriknya matahari. Pemberian mulsa dapat membantu menjaga kondisi tanah agar tidak mudah kering, kelembapan terjaga, dan fluktuasi suhu juga baik.

f. Pemupukan

Pemupukan dimaksud agar unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman tersedia cukup. Pemberian pupuk dasar sudah diberikan saat sebelum tanam, namun jahe masih memerlukan unsur hara Nitrogen (N), dan Kalium (K). Jahe yang dipanen tua unsur N sebanyak 60-100 kg/ha atau menggunakan pupuk urea yang mengandung 46% unsur N adalah 130 – 200 kg. Pupuk urea tidak diberikan sekaligus namun diberikan secara bertahap yaitu 40-60 hari dan selanjutnya 3 bulan setelah tanam dengan dosis setengahnya. Pemberian urea pertama bisa bersama dengan unsur K sebanyak 60 – 100 kg ZK atau KCL/ha.

g. Pembubunan

Pembubunan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan akar-akar yang baru, menutup rimpang yang muncul dipermukaan tanah dan mencegah agar tanaman jahe tidak rebah. Pembubunan dilakukan saat rumpun jahe berumur 1-1,5 bulan atau setelah terbentuk 4-5 anakan. Pembubunan dilakukan 2 kali saat dilakukan penyiangan atau pemupukan.

h. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk memberantas gulma. Kegiatan penyiangan tidak terlalu berat apabila saat pengelohan tanah dilakukan secara tuntas. Penyiangan dihentikan saat tunas muda tidak tumbuh lagi. Pada jahe yang dipanen tua pada umur 6-7 bulan setelah tanam perlu disiangi lagi.

i. Panen dan Pasca Panen

Waktu panen rimpang ditentukan oleh tujuan panen. Bila rimpang jahe ditujukan sebagai bahan bumbu dapur dan pembuatan manisan atau asinan jahe, maka biasanya jahe dipanen muda berumur 3,5 - 4 bulan setelah tanam. Namun bila rimpang jahe dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minyak jahe, oleoserin jahe, dan lain-lain umumnya jahe dipanen pada saat umur jahe sudah tua sekitar 8 – 12 bulan setelah tanam.

Selain dengan menanam langsung di lahan, jahe juga dapat di tanam dengan menggunakan polybag. Menanam dengan menggunakan polybag menjadi salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan yang sempit. Syarat pertumbuhan tanaman jahe merah dengan menggunakan polybag agar tumbuh dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan media tanam

Media tanam yang dipakai adalah polybag. Polybag yang digunakan dengan ukuran minimal 40x50 cm. Media pengisi polybag adalah tanah, pasir dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1 atau 1:1:2. Tanah yang digunakan sebaiknya tanah yang subur dan gembur. Pasir yang digunakan adalah pasir yang ladu atau pasir yang bercampur dengan lumpur. Pupuk organik bisa menggunakan pupuk kandang, pupuk kompos atau bokashi.

2. Membibitkan jahe

a. Pemilihan benih

Pembibitan jahe dimulai dari pemilihan benih. Benih untuk bibit jahe diambil dari rimpangnya. Rimpang untuk benih yang baik adalah rimpang yang segar (tidak disimpan terlalu lama), sehat, ukurannya besar atau normal, tidak cacat atau terluka, dan berasal dari induk yang sudah cukup tua dan diambil dari hasil tanam petani sendiri.

b. Pengecambahan

Benih direndam atau dibasahi dengan air, kemudian diletakkan pada wadah dan ditenmpatkan pada tempat yang lembab agar berkecambah. Agar kelembapan terjaga, setiap hari benih harus dikontrol dan dibasahi dengan air jika terlalu kering. Benih akan mengecambah setelah kira-kira dua minggu.

c. Penyemaian

Selama mengecambahkan benih, sebaiknya disediakan tempat untuk persemaian berupa petak ukuran 1x2 m yang dibatasi dengan batubata dan diisi dengan pasir dan pupuk organik. Tempat persemaian sebaiknya tidak terkena sinar matahari dan hujan. Pada media tersebut, benih yang telah berkecambah ditanam dengan kedalaman 4-5 cm. Benih tersebut akan mulai tumbuh menjadi tanaman muda dalam waktu sekitar 2-4 minggu. Setelah mencapai ketinggian 10 cm, bibit dapat diambil dari rimpangnya dan ditanam pada polybag yang telah disiapkan.

3. Menanam

Buatlah lubang sebesar ukuran pangkal bibit, masukkan bibit jahe ke dalam lubang tanam, kemudian tutup dengan media disekitarnya dan padatkan. Setelah penanaman, media dan bibit harus disiram dengan air bersih agar tanaman mendapat cukup air dan kontak dengan media. Kemudian tanaman jahe tersebut ditempatkan terlebih dahulu pada lokasi yang memiliki naungan hingga umur 2,5 bulan.

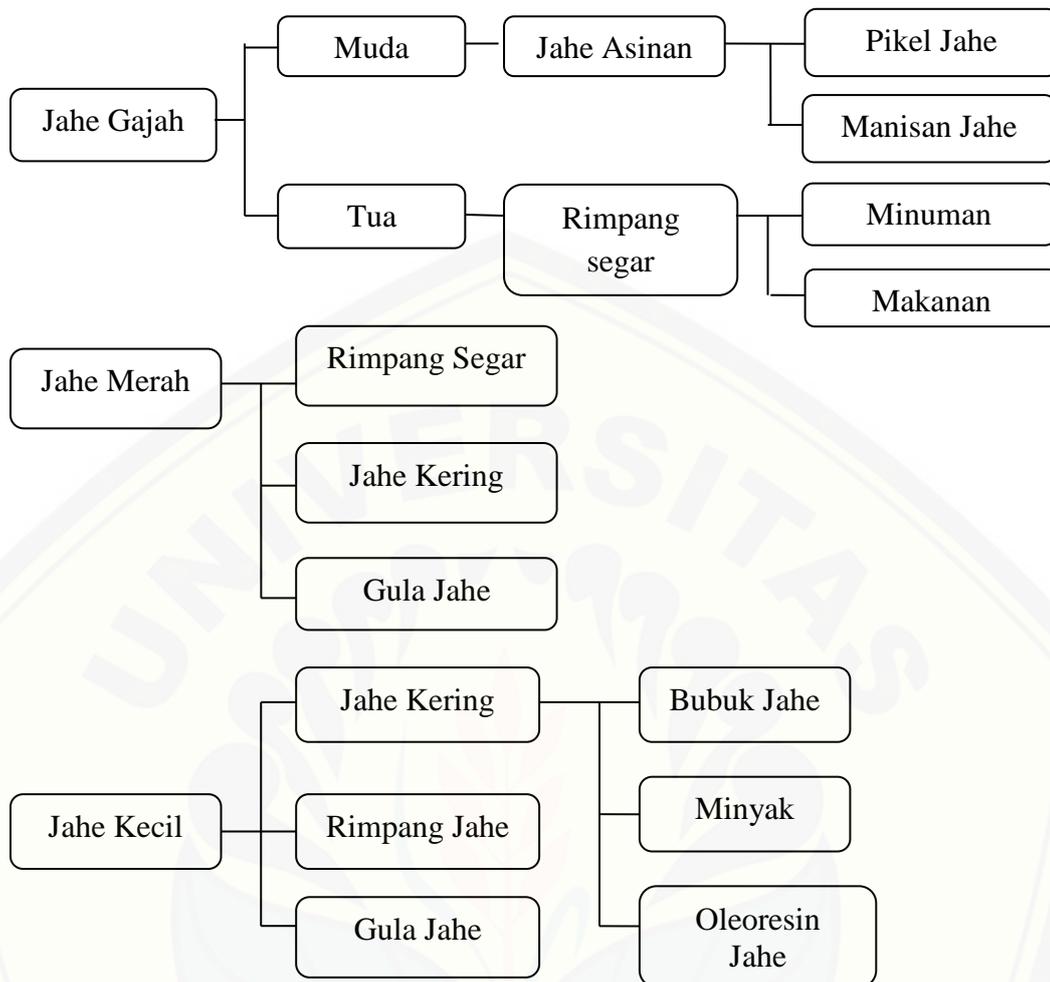
4. Memelihara

Pemeliharaan tanaman jahe dalam polybag cukup mudah. Pemeliharaan meliputi : penyiraman, penyiangan dan penggemburan media, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.

5. Panen

Tanaman jahe kira-kira bisa dipanen pada umur 10-12 bulan. Tanaman yang sudah cukup tua dan siap panen akan melewati masa mengering, dimana daun dan batangnya menjadi kuning dan mengering. Pemanenan jahe dari polybag dengan cara membuka polybag yang sudah mulai lapuk. Penanaman jahe menggunakan polybag dapat menghasilkan rimpang segar 1 hingga 5 kg.

Penanganan pascapanen rimpang jahe pada prinsipnya dibedakan menjadi dua cara (metode), yaitu penanganan pascapanen jahe segar dan jahe olahan. Setiap jahe memiliki spesifikasi dalam hal pengolahan lanjutan seperti yang disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 2.1 Bagan Berbagai Hasil Olahan Jahe Merah

Di Indonesia terdapat tiga jenis (klon) jahe, yaitu jahe merah (sunti), jahe putih kecil, dan jahe putih besar yang biasa disebut dengan jahe gajah (badak). ketiga klon jahe tersebut memiliki segmentasi pasar yang berbeda-beda. Jahe putih kecil dan jahe putih besar banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan atau minuman, sementara jahe merah lebih dominan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan.

Menurut Wiyanto *et al* (2014), jahe merah memiliki nama latin *Zingiber Officinale var. Rubrum*. Rimpang dan akar jahe merah mempunyai rimpang lebih kecil dibandingkan dengan klon jahe gajah atau jahe kecil. Berwarna merah sampai jingga muda. Seratnya agak kasar, aromanya tajam dan rasanya sangat pedas. Panjang akar 17,03-24,06 cm diatemert akar 5,36-5,46 mm, panjang rimpang 12,33-12,60 cm, tinggi rimpang 5,86-7,03 cm dan berat rimpang 0,29-

1,17 kg. Batang jahe merah agak keras, berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, diselubungi oleh pelepah daun, dan tinggi tanaman $48,23 \pm 14,05$ cm. Jahe merah mempunyai daun berselang-seling teratur, warna daun lebih hijau (gelap) dibandingkan dengan klon jahe gajah maupun jahe putih kecil, permukaan daun atas berwarna hijau muda jika dibanding dengan bagian bawah. Luas daun $32,55-51,18$ mm, panjang daun $24,03-24,79$ cm, lebar daun $2,79-31,18$ cm dan lebar tajuk $44,9 \pm 7,97$ cm.

2.4 Pemberdayaan Wanita

Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk para ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, pemahaman akan keadaan wanita akan menjadi faktor penting agar peranan wanita dalam pembangunan dapat lebih optimal. Peran wanita dalam rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut (Wawansyah, *et al* 2012).

1. Peran Domestik, yaitu peran yang dimiliki wanita dalam melaksanakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan rumah tangga dan keluarga. Aktivitas tersebut terdiri dari pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, belanja hingga mengasuh anak. Pekerjaan rumah tangga biasanya lebih dibebankan kepada wanita sebagai ibu rumah tangga dibandingkan kepada laki-laki.
2. Peran Produktif, yaitu peran yang dimiliki wanita dalam kegiatan mencari nafkah (bekerja).
3. Peran Sosial, yaitu peran yang dimiliki wanita dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Aktivitas tersebut berupa kegiatan pengajian, arisan, PKK, koperasi, dan sebagainya. Aktivitas ini dapat dikerjakan sewaktu-waktu (*temporary*) bergantung pada kegiatannya.

Menurut Ruslan (2010), menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi

kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan itu sendiri mengandung tiga kekuatan (*power*) di dalam dirinya, yakni *power to*, yaitu kekuatan untuk berbuat; *power with*, yaitu kekuatan untuk membangun kerjasama; dan *power-within*, yaitu kekuatan dalam diri pribadi manusia. Pemberdayaan perempuan sering pula disebut sebagai peningkatan kualitas hidup personal perempuan, yakni suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi, dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut (Nugroho dalam Yuliawati, 2012).

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini,
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan,
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri,
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori Efisiensi dan Konsep Efisiensi Biaya

Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan

output. Efisiensi merupakan karakteristik proses yang mengukur performansi aktual dari sumber daya relatif terhadap standar yang ditetapkan. Peningkatan efisiensi dalam proses produksi akan menurunkan biaya per unit output (Gaspersz, 2001).

Menurut Soekartawi (1995), usahatani dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). efisiensi dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Suatu penggunaan faktor produksi dapat dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) jika faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisien harga atau efisien alokatif jika nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan, dan dikatakan efisiensi ekonomi jika usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus mencapai efisiensi harga.

Salah satu analisa untuk mengetahui efisiensi secara ekonomi adalah analisa R/C rasio. Analisa R/C ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi, yaitu dengan membandingkan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Tingginya nilai R/C rasio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditi yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan perusahaan sebagai pengusaha. Pengusaha harus selalu mempertimbangkan biaya produksi secara proporsional dan efisien, dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan pengusaha dalam penggunaan input, teknologi dan curahan tenaga kerja yang berorientasi pada pencapaian produksi yang maksimum dengan dasar pertimbangan efisiensi. Analisa menghasilkan R/C rasio lebih besar dari satu berarti usaha tersebut secara efisien dan layak untuk dikembangkan (Soetriono, 2010).

2.5.2 Teori Nilai Tambah

Menurut Sudiyono (2002), Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan ini dapat meningkatkan guna bentuk komoditi-komoditi pertanian. Ketersediaan konsumen membayar harga output agroindustri pada harga yang relatif tinggi merupakan insentif perusahaan-perusahaan-pengolah untuk menghasilkan output agroindustri. Dalam penciptaan guna bentuk komoditi-komoditi pertanian ini dibutuhkan biaya-biaya pengolahan. Salah satu konsep yang sering digunakan untuk membahas pengolahan komoditi pertanian adalah nilai tambah. Nilai tambah juga digambarkan melalui proses pengolahan bahan yang menyebabkan adanya pertambahan nilai produksi. Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan suatu perusahaan diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana distribusi dari kekayaan tersebut dilakukan. Melalui informasi ini data dapat dianalisis unit atau faktor utama dari proses produksi tersebut yang menghasilkan atau menaikkan nilai tambah atau sebaliknya. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi yang dicapai dan penggunaan atau pemanfaatan investasi perusahaan.

Menurut Hayami *et al*, dalam Sudiyono (2002), ada dua cara untuk menghitung nilai tambah, yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh dalam kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja, sedangkan faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai input lain. Kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami adalah dapat diketahuinya besaran nilai tambah; dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor produksi; dan juga dapat diterapkan diluar subsistem pengolahan misalnya pada subsistem pemasaran.

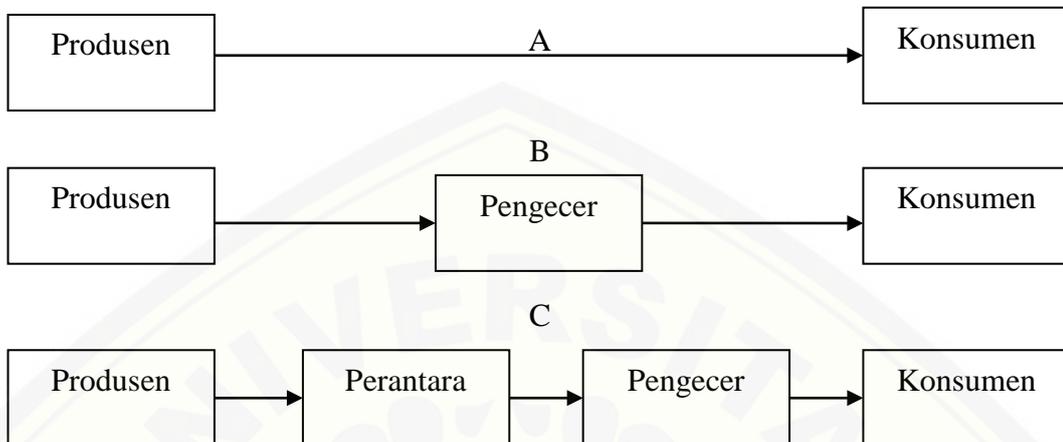
2.5.3 Teori Pemasaran

Menurut Hanafie (2010), pemasaran (tata niaga = distribusi = marketing) merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran diartikan sebagai proses sosial dan manajerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Proses pemasaran adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta menerapkan sistem distribusi untuk menyampaikan barang dan jasa kepada pelanggan atau konsumen.

Menurut Kotler (2005), saluran pemasaran adalah serangkaian kegiatan organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk dan jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Sebuah saluran pemasaran melaksanakan tugas memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Hal itu mengatasi kesenjangan waktu, tempat, pemilikan yang memisahkan barang dan jasa dari orang-orang yang membutuhkan atau menginginkannya. Terdapat empat macam saluran pemasaran yaitu :

1. Saluran pemasaran nol-tingkat (saluran pemasaran langsung) merupakan saluran yang terdiri dari satu perusahaan yang menjual langsung ke pelanggan akhir.
2. Saluran pemasaran satu-tingkat merupakan saluran yang berisi satu perantara penjualan.
3. Saluran pemasaran dua-tingkat merupakan saluran yang berisi dua perantara dalam pasar konsumsi yaitu pedagang besar dan pengecer.
4. Saluran pemasaran tiga-tingkat merupakan saluran pemasaran yang terdiri dari tiga perantara.

Menurut Daniel (2004), terdapat beberapa saluran pemasaran sederhana, sebagai berikut :



Gambar 2.2 Saluran Pemasaran

Lembaga niaga atau lembaga pemasaran merupakan salah satu alternatif untuk memperkecil margin pemasaran dan memperkecil harga yang harus dibayarkan konsumen atau memperbesar harga yang diterima produsen. Pada sistem pemasaran A tidak melalui perantara ataupun pengecer. Dalam hal ini produsen langsung menjual hasil pertaniannya ke konsumen. Sistem ini tidak membutuhkan biaya pemasaran karena tidak ada lembaga pemasaran yang terlibat di dalamnya. Harga yang dibayar konsumen sama dengan harga yang diterima produsen. Pada sistem B, barang hasil pertanian dari produsen melalui pengecer kemudian baru diteruskan kepada konsumen. Dalam hal ini terjadi biaya pemasaran, baik dari produsen ke pengecer maupun dari pengecer ke konsumen. Sedangkan pada sistem C, rantainya lebih panjang.

2.5.4 Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Menurut Rietbergen (1998), stakeholder adalah orang-orang, atau kelompok-kelompok, atau lembaga-lembaga yang kemungkinan besar terkena pengaruh dari satu kegiatan program atau proyek baik pengaruh itu positif maupun negatif, atau sebaliknya yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil keluaran program atau proyek.

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) digunakan untuk mendeskripsikan komunitas atau organisasi yang secara permanen menerima dampak dari aktivitas atau kebijakan, dimana mereka berkepentingan terhadap hasil aktivitas atau kebijakan tersebut. Analisis *stakeholder* bermanfaat dalam pengidentifikasian komunitas atau kelompok masyarakat yang paling banyak kena pengaruh (dampak) dari suatu kegiatan pembangunan. Secara garis besar, analisis pemangku kepentingan mengakomodasikan beberapa komponen, yaitu : 1) komunitas atau kelompok masyarakat yang berhubungan dengan kepentingan suatu kegiatan, 2) isu utama berdasarkan pengalaman masyarakat, 3) dampak positif dan negatif kegiatan terhadap mata pencaharian masyarakat, 4) strategi untuk mengurangi atau menghindari dampak negatif kegiatan, 5) implementasi program aksi (Race dan Millar 2006).

Menurut Reed *et al* (2009), analisis *stakeholder* digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh dan kepentingan *stakeholder*. Pengaruh adalah kekuatan yang dimiliki oleh *stakeholder* terhadap suatu proyek, sedangkan kepentingan adalah prioritas yang diberikan oleh proyek untuk memenuhi kebutuhan dari setiap *stakeholder*. Model analisis *stakeholder* yang digunakan dengan menggunakan tiga tahapan yang meliputi identifikasi *stakeholder*, klasifikasi *stakeholder*, dan menggambarkan hubungan antar *stakeholder*.

Menurut Iqbal (2007), analisis pemangku kepentingan juga bermanfaat dalam menentukan prioritas mengenai komunitas atau kelompok masyarakat yang dibutuhkan dan sejauh mana implementasi program atau kegiatan pembangunan bermanfaat bagi mereka. Analisis pemangku kepentingan meliputi beberapa aspek, yaitu : pemangku kepentingan itu sendiri (individu atau kelompok yang memiliki atau terkena pengaruh dari pelaksanaan program atau kegiatan pembangunan pertanian, partisipasi, keterkaitan sebagai bentuk partisipasi yang bersifat lebih dari sekedar konsultasi).

2.5.5 Dinamika Kelompok

Menurut Kementerian Pertanian (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Waluya (2004), kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh karena itu kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur.

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Sehingga dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. dengan kata lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa, 1999).

Dinamika pada sebuah kelompok menurut Forsyth (2010) dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu :

1. Keikutsertaan dan identitas

Adanya kebutuhan untuk selalu bersama adalah kebutuhan dasar manusia. Keikutsertaan merupakan usaha seseorang untuk lebih mengembangkan diri sekaligus memperoleh pengakuan dari lingkungannya. Identitas menunjukkan ciri khas seseorang yang memperlihatkan bahwa individu tersebut berbeda dengan individu yang lain. identitas dibedakan menjadi identitas individu dan identitas sosial. Identitas individu lebih berkaitan dengan sega yang melekat pada diri seseorang. Identitas sosial umumnya dibangun lewat adanya interaksi antar sesama individu dalam satu kelompok.

2. Formasi

Formasi suatu kelompok bergantung pada anggota kelompok tersebut. dimana dengan adanya keinginan beberapa orang yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya inilah yang akan membentuk suatu kelompok tertentu.

Kelompok akan selalu ada selama suasana lingkungan dan adanya segala hal yang mendorong mereka untuk selalu bersama dan tidak menyebabkan mereka terpisah. Terkadang terdapat anggota yang akan berusaha untuk lebih dibandingkan dengan yang lainnya, dimana akan terdapat beberapa anggota yang sependapat sehingga akan mempengaruhi formasi yang terbentuk dari anggota kelompok.

3. Kekuatan dan pengembangan

Kekuatan pada kelompok berawal dari berbagai hal. Hal yang paling mudah ditemui adalah karena adanya hubungan pertemanan dalam kelompok namun terdapat pula hubungan lain yang semakin terbentuk seiring berkembangnya suatu kelompok. Pengembangan kelompok sendiri akan terjadi dengan adanya komitmen dari anggotanya.

4. Struktur

Struktur kelompok adalah suatu pola interaksi yang stabil antar anggotanya. Pola interaksi ini dapat dilihat saat anggota-anggotanya saling berinteraksi. Saat dimana dua orang atau lebih bergabung untuk mencapai suatu tujuan, maka struktur pada kelompok tersebut akan berkembang.

5. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu bentuk hubungan dimana suatu individu atau kelompok tertentu mempengaruhi individu atau kelompok lainnya sehingga individu atau kelompok yang dipengaruhi dapat berperilaku dalam cara tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Secara ringkas, pengaruh adalah kekuasaan yang tampak dalam wujud tindakan nyata.

6. Kekuasaan

Kekuasaan adalah suatu bagian yang sangat kuat dalam kehidupan suatu kelompok. Kekuasaan menggambarkan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain melakukan sesuatu. Kekuasaan dapat diperoleh dari berbagai cara.

7. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah adanya usaha pemakaian pengaruh dalam lingkup atau situasi kelompok tertentu untuk menghasilkan efek yang berarti dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan yang benar. Kualitas

kepemimpinan yang penting dalam suatu situasi mungkin dapat berbeda dengankualitas yang penting dalam situasi lainnya.

8. Performa

Adanya keinginan individu untuk menyelesaikan suatu hal mengakibatkan terdapatnya keinginan anggota dalam suatu kelompok untuk saling berhubungan. Suatu kelompok memiliki sifat pekerja, pelindung, pembangun, pengambil keputusan, dan pemecah masalah. Ketika masing-masing individu dalam suatu kelompok menggabungkan kemampuan mereka dan keahlian mereka dalam suatu kelompok, mereka akan berhasil mencapai suatu tujuan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri.

9. Pengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih tindakan tertentu dalam menghadapi masalah atau mengenai penentuan kesempatan yang ada, yang dapat memberikan suatu dampak terhadap kelompok. Pengambilan keputusan adalah hal yang penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan.

10. Tim

Tim adalah kelompok yang cukup matang dengan derajat ketergantungan tertentu diantara anggotanya dan diwarnai dengan adanya motivasi untuk mencapai sebuah sasaran bersama. Suatu tim memiliki sifat yang lebih kompleks, dapat beradaptasi, dinamis, dan memiliki sistem kerja yang teratur. Tim adalah suatu kelompok atau berasal dari suatu kelompok, namun tidak semua kelompok adalah tim.

11. Konflik

Konflik terjadi karena adanya perbedaan yang dirasakan oleh dua atau lebih pihak. Konflik dapat memberikan dampak membangun bagi sebuah kelompok atau dapat pula memberikan dampak yang menghancurkan. Konflik yang menghancurkan tersebut dapat terjadi karena tidak adanya pengelolaan konflik yang tepat.

12. Hubungan antar kelompok

Kelompok terdapat dimana saja. Tingginya kemungkinan terbentuknya suatu kelompok dengan tujuan yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan

timbulnya kemungkinan terjadi hubungan antar satu kelompok dengan kelompok lain semakin besar. Hubungan yang terjadi dapat menyebabkan konflik diantara kelompok tersebut. konflik antar kelompok merupakan fokus pada lingkup sosial, dimana akan mempengaruhi keadaan suatu kelompok.

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), terdapat beberapa unsur-unsur dinamika kelompok yaitu :

a. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok sebagai suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok dan oleh karena itu mereka melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut.

b. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok merupakan hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal (berada) dalam kelompok. Golembiewski mengatakan kekompakan kelompok sebagai tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya. Sementara itu Ivacevich menjelaskan enam faktor yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok, : kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, adanya keterikatan pribadi, adanya persaingan antar kelompok, adanya evaluasi yang menyenangkan, dan adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia dna bukan sebagai mesin.

c. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah pola-pola hubungan diantara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Pengertian lain tentang struktur kelompok telah pula dikemukakan oleh para ahli lainnya dan disimpulkan sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok.

d. Fungsi tugas kelompok

Fungsi tugas kelompok terdiri dari tiga jenis, yaitu tugas-tugas produksi, tugas-tugas diskusi, dan tugas-tugas pemecahan masalah. Tugas-tugas produksi adalah tugas-tugas yang berasngk paut dengan upaya menghasilkan dan menyajikan sebagai gagasan dan penyusunan berbagai rencana. Sedangkan tugas-tugas diskusi adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan pembahasan atau

pengkajian berbagai isu yang memerlukan kesepakatan dan keputusan bersama. Sementara itu, tugas-tugas pemecahan masalah adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan penentuan tindakan pemecahan masalah-masalah tertentu yang dihadapi kelompok.

e. Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan apa “yang harus ada” dalam kelompok. Segala “apa yang harus ada” dalam kelompok antara lain :

1. Pembagian tugas yang jelas
2. Kegiatan yang terus menerus dan teratur
3. Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai
4. Peningkatan partisipasi anggota kelompok
5. Adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok
6. Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok
7. Timbulnya norma-norma kelompok
8. Adanya proses sosialisasi kelompok
9. Kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota kelompok yang lama.

f. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Barnlund dan Haiman mengatakan bahwa suasana atau iklim dalam suatu kelompok mencerminkan sistem norma kelompok tersebut.

g. Efektifitas Kelompok

Efektifitas yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu :

1. Aktivitas pencapaian tujuan
2. Aktivitas memelihara kelompok secara internal
3. Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

Interaksi anggota kelompok yang memperlihatkan aktivitas dengan mengintegrasikan ketiga macam aktivitas dasar tersebut adalah mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berahsil atau efektif. Anggota kelompok yang efektif memiliki keterampilan untuk mengatasi atau menghilangkan hambatan pencapaian tujuan kelompok, untuk memecahkan masalah di dalam memelihara dan meningkatkan kualitas interaksi diantara anggota kelompok, dan keterampilan untuk mengatasi hambatan peningkatan agar kelompok lebih efektif lagi.

h. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok (*Group Pressure*) berbeda dengan kelompok tekanan (*Pressure Group*). *Group pressure* yaitu tekanan atau desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri. sedangkan *pressure group* mengacu pada tekanan atau desakan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok. Atau dapat pula dalam bentuk harapan-harapan masyarakat pada anggota kelompok.

i. Maksud terselubung

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang membudidayakan tanaman jahe merah. Salah satu desa yang membudidayakan tanaman jahe merah adalah Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami. Desa Pakuwesi merupakan salah satu desa yang sebagian wanitanya terutama ibu rumah tangga tergabung dalam sebuah kelompok wanita tani yang membudidayakan tanaman obat seperti jahe merah. Jahe merah merupakan tanaman yang diunggulkan karena melihat agroklimat tanaman jahe yang sesuai dengan iklim di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Jahe merah dibudidayakan dengan konsep pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah dengan menggunakan media polybag yang dianggap sangat praktis dalam penggunaannya. Pada umumnya, jahe merah hanya di jual dalam bentuk segar atau mentah, namun di Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini tanaman jahe merah diolah menjadi sebuah produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti produk jahe instan dan sirup jahe.

Proses produksi merupakan proses dimana bahan baku yaitu jahe merah, diolah hingga menciptakan sebuah produk olahan berupa jahe instan dan sirup jahe. Proses produksi tidak terlepas dari biaya-biaya yang digunakan untuk tahap ini, yaitu biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk mendapatkan dan memakai faktor-faktor produksi. Penggunaan biaya yang efisien sangat penting untuk mendapatkan atau meningkatkan pendapatan. Biaya dalam proses produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani ini dapat menggunakan analisis R/C ratio. Pemanfaatan bahan baku dan sumberdaya manusia yang tersedia secara maksimal, serta perhitungan yang matang membuat proses produksi berjalan secara efisien. Kepuasan dan kepercayaan konsumen terhadap produksi jahe instan dan sirup jahe dapat terlihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk tersebut.

Nilai tambah suatu produk didapatkan dengan cara meningkatkan nilai guna produk dengan mengubah dan menghasilkan sebuah produk olahan. Komoditas pertanian bersifat musiman dan cenderung tidak bisa tahan lama. Proses pengolahan lebih lanjut ini akan meningkatkan nilai ekonomis pada komoditas jahe merah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yaitu ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, transportasi, bahan bakar dan alat produksi. Proses pengolahan ini selain diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis, juga diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja,

meningkatkan keterampilan pengusaha maupun tenaga kerja, dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maupun daerah. Proses produksi yang dilakukan oleh kelompok wanita tani ini telah memberikan nilai tambah yang signifikan, hal tersebut dapat terjadi dengan manajemen segala bentuk biaya yang dikeluarkan, serta memaksimalkan potensi bahan baku dan sumberdaya manusia yang tersedia. Perolehan nilai tambah yang signifikan juga dapat dilihat dari berkembangnya meningkatnya permintaan produk olahan jahe merah di tempat penelitian. Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai produk olahan dengan *intermediate cost* atau biaya-biaya penunjang dalam produksi kecuali biaya tenaga kerja. Kemampuan pengelolaan hasil pertanian sangat penting dalam meningkatkan pendapatan hasil produksi.

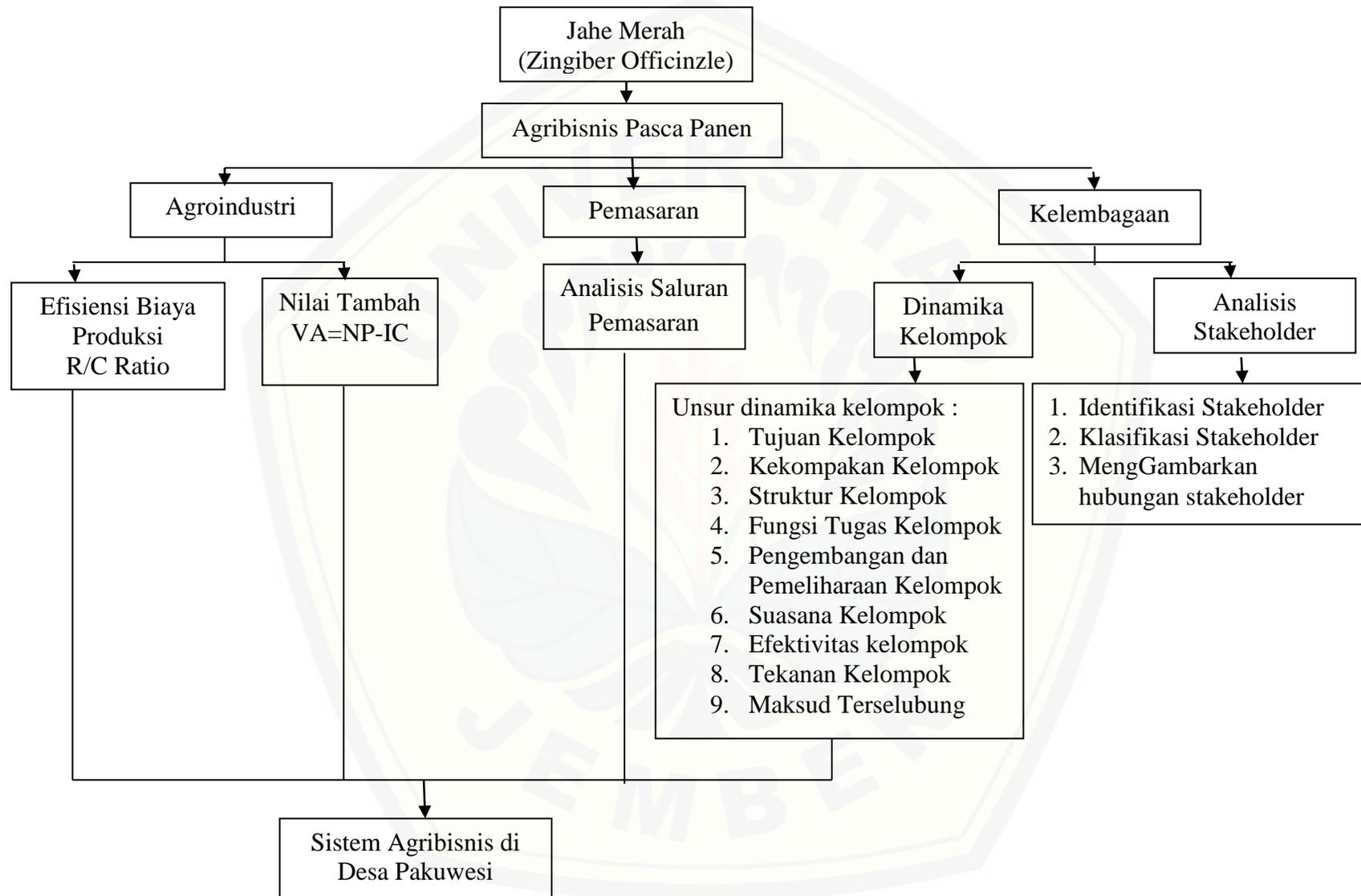
Setelah dilakukan proses produksi, maka Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur sebagai produsen akan langsung memasarkan hasil produksinya kepada konsumen. Semakin pendek saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu produk akan semakin efisien saluran pemasaran tersebut, karena tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk melibatkan lembaga sebagai media pemasaran. Untuk itu diperlukan saluran pemasaran sependek mungkin untuk dapat memasarkan produk tersebut agar produsen terhindar dari kerugian akibat rusaknya produk.

Di dalam Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur terdapat beberapa pihak terkait yang membantu jalannya proses kegiatan dan keberlangsungan kelompok itu sendiri. Pihak terkait di dalam kelompok diharapkan dapat membantu agar kelompok dapat terus berkembang dengan diberikannya kegiatan penyuluhan, penyediaan sarana produksi serta membantu dalam memberikan ijin usaha. Keterlibatan lembaga terkait dapat dilihat dengan menggunakan analisis *stakeholder* untuk dapat melihat tingkat pengaruh dan kepentingan yang dimiliki oleh suatu lembaga.

Proses kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini meliputi kegiatan budidaya, kegiatan pengolahan, dan kegiatan pemasaran. Sebagai kelompok tani yang memiliki fungsi sebagai wadah berjalannya proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Semua

tujuan yang diinginkan kelompok dapat terwujud jika kelompok mampu bersatu dan kompak. Kekompakan suatu kelompok dapat dilihat dari tingkat dinamika kelompok yang ada pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok dapat digunakan sembilan indikator yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kesatuan dan kekompakan kelompok, tekanan kelompok, suasana kelompok, efektifitas kelompok dan maksud terselubung. Kesembilan indikator tersebut kemudian diidentifikasi lalu akan mendapatkan hasil untuk mengetahui bahwa kelompok tani ini termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat digambarkan sebuah skema kerangka pemikiran dari penelitian ini yang disajikan pada Gambar 2.6

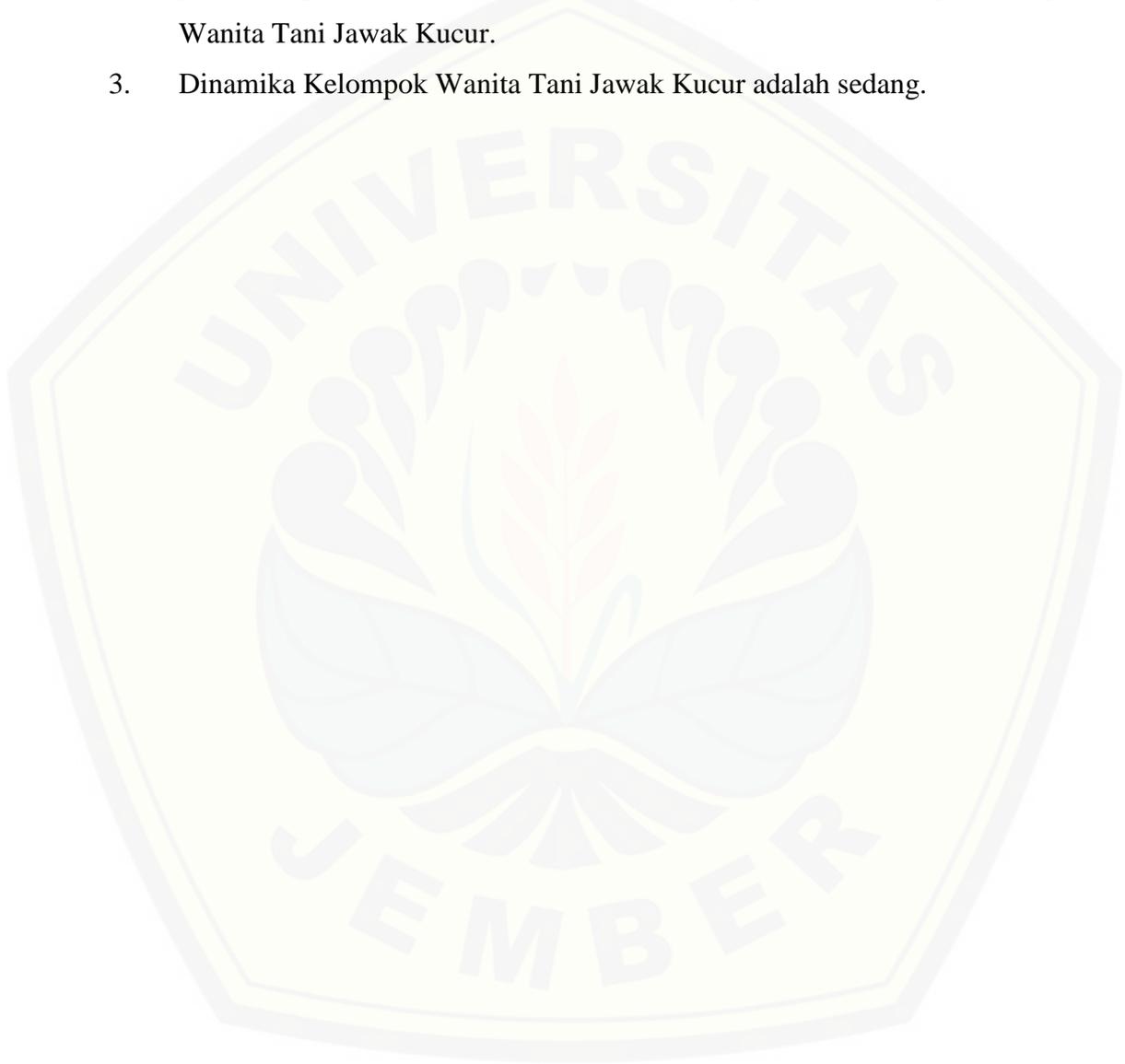




Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Penggunaan biaya produksi pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur untuk produk jahe instan dan sirup jahe adalah efisien.
2. Usaha tani jahe merah menjadi produk olahan berupa jahe instan dan sirup jahe mampu memberikan nilai tambah yang positif terhadap Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur.
3. Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah sedang.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso merupakan desa yang memiliki kelompok wanita tani yang bernama Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur dan merupakan Kelompok Wanita Tani Pertama di Bondowoso dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode analitis adalah analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *total sampling* dan *snowball sampling*. *Total sampling* adalah suatu metode yang mengambil contoh dari seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel. *Total sampling* digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah tentang efisiensi biaya produksi Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur untuk produk jahe instan dan sirup jahe, nilai tambah dan dinamika kelompok wanita tani. Dengan jumlah total petani dalam Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur yang dijadikan sampel adalah sebanyak 25 orang petani wanita.

Sedangkan *snowball sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil, kemudian sampel tersebut mencari atau

menunjukkan sampel lainnya dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai (Hikmat, 2011). Teknik *snowball sampling* yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat di dalam pemasaran jahe instan dan sirup di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. *Snowball sampling* digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang saluran pemasaran.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden untuk tujuan penelitian menggunakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada :
 - a. petani, data yang diambil adalah data biaya pengolahan jahe, produksi, harga jual jahe instan dan sirup jahe, dan karakteristik usahatani jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
 - b. Tenaga kerja olahan jahe di dalam kelompok, data biaya pengolahan jahe instan dan sirup jahe, produksi harga jual jahe instan dan sirup jahe, sarana dan prasarana pengolahan jahe.
 - c. Pengurus kelompok tani, data yang diambil adalah mengenai dinamika kelompok yang ada di dalam Kelompok Wanita Tani Jawak Kukur.
 - d. Ahli bidang, yang diambil adalah data mengenai Dinas terkait yang memiliki peran dan pengaruh terhadap perkembangan Kelompok Wanita Tani Jawak Kukur.
 - e. Lembaga pemasaran, data yang diambil meliputi lembaga pemasaran yang terlibat di dalam proses pemasaran olahan jahe instan dan sirup jahe.
2. Penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data yang berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan berupa dokumen. Penelitian dokumen yang digunakan adalah:
 - a. Data dari Badan Pusat Statistik untuk mengetahui data produksi biofarmaka di Indonesia, produksi jahe menurut provinsi, dan kabupaten sentra produksi jahe di Jawa Timur.

- b. Profil desa tahun 2014, data yang diambil adalah letak dan keadaan wilayah, luas wilayah,, keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, keadaan penduduk menurut usia, dan mata pencaharian.
3. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan di lapang kemudian dibandingkan dengan teori. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengenai pengolahan jahe instan dan sirup jahe yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama atau menguji hipotesis pertama tentang efisiensi biaya produksi jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe digunakan metode analisis R/C Ratio (Soekartawi, 1995) :

$$R / C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. R/C ratio < 1, maka penggunaan biaya produksi pada produksi jahe adalah tidak efisien
2. R/C ratio > 1, maka penggunaan biaya produksi pada produksi jahe adalah efisien.

Untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan kedua tentang nilai tambah jahe merah menjadi: 1). jahe instan dan 2). sirup jahe. Digunakan metode Hayami dengan pendekatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Nilai Tambah Metode Hayami

No	Output, Input, Harga	Nilai
1	Output (Kg/hari)	
2	Input bahan baku (Kg/hari)	
3	Input tenaga kerja (jam/hari)	
4	Faktor konversi	(1)/(2)
5	Koefisien tenaga kerja (jam/kg)	(3)/(2)
6	Harga Produk (Rp/Kg)	
7	Upah tenaga kerja (Rp/hari)	
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Intermediat Cost (Rp/Kg)	
9	Produksi	(4)x(6)
10	a. Nilai tambah	(9)-(8)
	b. Rasio nilai tambah %	(10a)/(9)x100
11	a. Pendapatan tenaga kerja	(5)x(7)
	b. Pangsa tenaga kerja	(11a)/(10a)x100
12	a. Keuntungan	(10a)-(11a)
	b. Rasio keuntungan %	(12a)/(9)x100

Sumber : Sudiyono, 2003

$$VA = PV - IC$$

Keterangan:

VA : *Value Added* atau Nilai Tambah hasil olahan jahe (Rp)

PV : *Product Value* atau penjualan hasil produksi (Rp)

IC : *Intermediate Cost* yaitu biaya-biaya yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $VA > 0$ = Pengolahan jahe merah mampu memberikan nilai tambah.
- $VA < 0$ = Pengolahan jahe merah belum mampu memberikan nilai tambah.

Untuk menjawab tujuan ketiga tentang saluran pemasaran produk jahe instan dan sirup jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, untuk menggambarkan saluran pemasaran produk jahe instan dan sirup jahe dilakukan berdasarkan fakta yang ada di lapang dari hasil wawancara yang mendalam dipandu dengan kuisisioner.

Untuk menguji hipotesis ketiga atau menjawab tujuan keempat yaitu menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan fakta yang ada di lapang dari hasil

wawancara yang mendalam dipandu dengan kuisioner. Selanjutnya menggunakan analisis stakeholder yaitu untuk mengetahui siapa saja pihak terkait yang memiliki kepentingan serta pengaruh terhadap Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. Analisis *stakeholder* digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan suatu *stakeholder*. Model analisis *stakeholder* yang digunakan merupakan model yang diperkenalkan oleh Reed *et al* (2009), menyatakan dengan tiga tahapan yang meliputi identifikasi *stakeholder*, klasifikasi *stakeholder*, dan mengGambarkan hubungan antar *stakeholder*.

a. Identifikasi *stakeholder*

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. *Stakeholder* yang dimaksud adalah instansi pemerintahan, kelompok swasta dan kelompok masyarakat. Identifikasi dilakukan dengan pengamatan lapang dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

b. Klasifikasi *stakeholder*

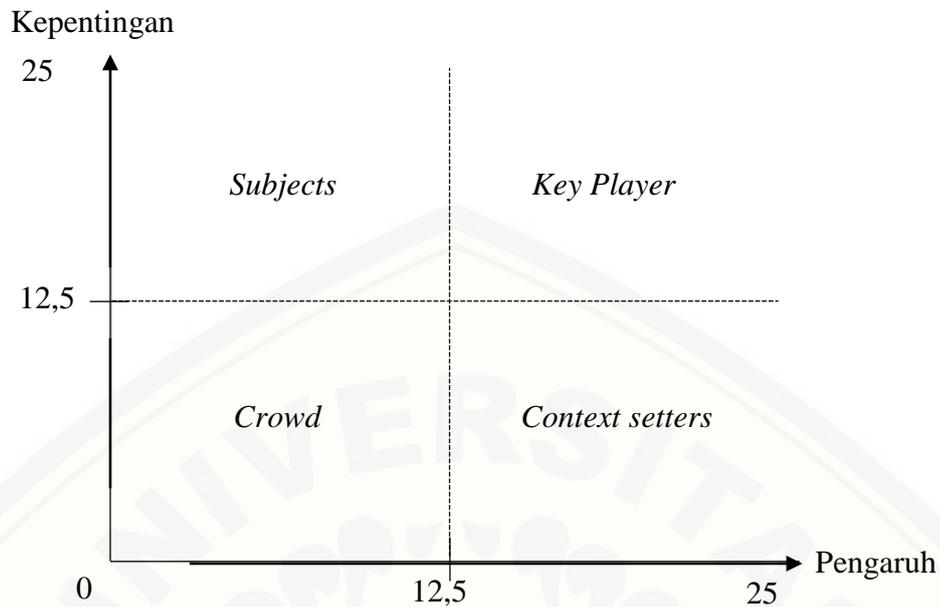
Setelah para *stakeholder* terindetifikasi, maka langkah selanjutnya adalah klasifikasi *stakeholder* dengan mengelompokkan dan membedakan antar *stakeholder*. Metode analisis menggunakan matriks pengaruh dan kepentingan dengan mengklasifikasikan *stakeholder* ke dalam *key player*, *context setter*, *subject* dan *crowd*. Penyusunan matriks pengaruh dan kepentingan dilakukan berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan kunci yang ditransformasikan menjadi data berupa *skoring* dan selanjutnya dikelompokkan menurut klasifikasi *stakeholder* tersebut. Penetapan skor menggunakan panduan penilaian melalui pertanyaan untuk mengukur tingkat pengaruh dan kepentingan *stakeholder* adalah modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Abbas (2005) dalam Zulfikar (2013) yaitu pengukuran data berjenjang lima yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Ukuran Kualitatif terhadap Pengaruh dan Kepentingan *stakeholder*

Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
Pengaruh stakeholder			
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mendukung adanya kelompok wanita tani
4	16-20	Tinggi	Mendukung adanya kelompok wanita tani
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup mendukung adanya kelompok wanita tani
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang mendukung adanya kelompok wanita tani
1	0-5	Rendah	Tidak mendukung adanya kelompok wanita tani
Kepentingan stakeholder			
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mempengaruhi adanya kelompok wanita tani
4	16-20	Tinggi	Mempengaruhi adanya kelompok wanita tani
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup mempengaruhi adanya kelompok wanita tani
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang mempengaruhi adanya kelompok wanita tani
1	0-5	Rendah	Tidak mempengaruhi adanya kelompok wanita tani

c. Menggambarkan hubungan antar stakeholder

Jumlah skor yang didapatkan masing-masing *stakeholder* adalah pengaruh bernilai 25 poin dan kepentingan bernilai 25 poin. Hasil penetapan skor terhadap tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut dikelompokkan menurut jenis indikatornya dan kemudian disandingkan sehingga membentuk koordinat. Hasil analisis *stakeholder* diklasifikasikan menurut tingkat pengaruh dan kepentingan yang diilustrasikan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Matriks Analisis *Stakeholder*

1. *Key player* merupakan *stakeholder* yang paling aktif dalam pengelolaan karena mereka mempunyai pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek.
2. *Subject* memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah. *Stakeholder* jenis ini bersifat *supportive*, mempunyai kapasitas yang kecil untuk mengubah situasi. Namun mereka dapat mempengaruhi yang lain jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya dan juga sebaliknya mungkin dapat dipengaruhi oleh *stakeholder* lainnya.
3. *Context setter* memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi resiko yang signifikan untuk harus dipantau.
4. *Crowd* merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit pengaruh dan kepentingan terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Untuk kelanjutan hipotesis ketiga mengenai dinamika kelompok digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skor sebagai kriteria pengambilan keputusan. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap indikator diberi rentang nilai 1-3 berdasarkan skala likert dengan kategori nilai 1 (rendah), kategori nilai 2 (sedang), sedangkan kategori nilai 3 (tinggi). Indikator yang digunakan untuk menentukan dinamika kelompok menggunakan Sugiyono (2011), adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Kelompok
 - a. Tujuan kelompok (skor 1-3)
 - b. Ketercapaian keinginan setelah bergabung menjadi anggota (skor 1-3)
 - c. Pengertian terhadap tujuan kelompok (skor 1-3)
 - d. Cara penentuan tujuan kelompok (skor 1-3)
 - e. Pemahaman dan pelaksanaan tujuan kelompok (skor 1-3)
2. Kekompakan kelompok
 - a. Penilaian anggota terhadap tujuan kelompok (skor 1-3)
 - b. Pembagian tugas pelaksanaan rencana kerja kelompok oleh ketua kelompok (skor 1-3)
 - c. Kerjasama antar anggota dalam pemenuhan kebutuhan kelompok (skor 1-3)
 - d. Keberadaan konflik antar anggota (skor 1-3)
 - e. Penyelesaian konflik dalam kelompok (skor 1-3)
3. Struktur kelompok
 - a. Keberadaan struktur organisasi kelompok (1-3)
 - b. Cara pemilihan pengurus kelompok (skor 1-3)
 - c. Keikutsertaan tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus (skor 1-3)
 - d. Intensitas pertemuan kelompok (1-3)
 - e. Sistem kerja kelompok (skor 1-3)
4. Fungsi tugas kelompok
 - a. Kewajiban anggota kelompok (skor 1-3)
 - b. Pemahaman terhadap kewajiban sebagai anggota (skor 1-3)
 - c. Tugas kelompok menurut anggota (skor 1-3)

- d. Ajakan dari PPL atau ketua kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok (skor 1-3)
 - e. Perasaan setelah berhasil melaksanakan tugas kelompok (skor 1-3)
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok
- a. Dukungan tokoh masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan kelompok (skor 1-3)
 - b. Frekuensi pembinaan kelompok yang dilakukan (skor 1-3)
 - c. Usaha untuk melakukan komunikasi dan koordinasi ke pemerintah daerah (skor 1-3)
 - d. Keberadaan pelatihan budidaya dan pasca panen (skor 1-3)
 - e. Kemampuan kelompok dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anggota (skor 1-3)
6. Suasana kelompok
- a. Hubungan antar anggota yang dapat menumbuhkan perasaan bersemangat dan persaudaran (skor 1-3)
 - b. Suasana lingkungan dalam kelompok (skor 1-3)
 - c. Kebebasan anggota dalam menyampaikan pendapat (skor 1-3)
 - d. Keberadaan sanksi dalam kelompok (skor 1-3)
 - e. Timbul kesenjangan sebagai dampak dari struktur kelompok (skor 1-3)
7. Efektifitas kelompok
- a. Dukungan anggota dalam pencapaian tujuan kelompok (skor 1-3)
 - b. Pihak yang mengesahkan rencana kerja kelompok (skor 1-3)
 - c. Isi rencana kerja (skor 1-3)
 - d. Kepuasan anggota terhadap rencana kerja kelompok (skor 1-3)
 - e. Keberhasilan anggota dalam melaksanakan program (skor 1-3)
8. Tekanan kelompok
- a. Dorongan dari dalam kelompok untuk maju (skor 1-3)
 - b. Bentuk tekanan dari dalam kelompok (skor 1-3)
 - c. Bentuk tekanan dari luar kelompok (skor 1-3)
 - d. Keberadaan penghargaan untuk anggota yang mampu melaksanakan tugas dengan baik (skor 1-3)

- e. Sanksi ketidakhadiran anggota saat pertemuan rutin (skor 1-3)
9. Maksud terselubung
- a. Tujuan menjadi anggota kelompok (skor 1-3)
 - b. Manfaat menjadi anggota kelompok (skor 1-3)
 - c. Harapan menjadi anggota kelompok (skor 1-3)
 - d. Perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok (skor 1-3)
 - e. Tujuan individu menjadi anggota kelompok (skor 1-3)

Total penilaian masing-masing variabel tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian skor masing-masing skala dengan jumlah responden yang memilih pada skala tersebut, diformulasikan sebagai berikut :

Jumlah skor = (1, 2, 3) x jumlah jawaban responden

Selanjutnya untuk melihat tingkat pelaksanaannya dibutuhkan rentang skala,

$$Range = \frac{[(Si \times l) - (Sr \times l)]}{\sum \text{Skala Pengukuran}}$$

Maka besarnya range diperoleh yaitu :

$$Range = \frac{[(3 \times 45) - (1 \times 45)]}{3} = 30$$

Kemudian pengelompokkan skala untuk hasil yang akan diperoleh berdasarkan skor dari masing-masing indikator dinamika kelompok dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Skor 45 – 74 : Dinamika kelompok wanita tani rendah
2. Skor 75 – 104 : Dinamika kelompok wanita tani sedang
3. Skor 105 – 135 : Dinamika kelompok wanita tani tinggi

3.6 Definisi Operasional

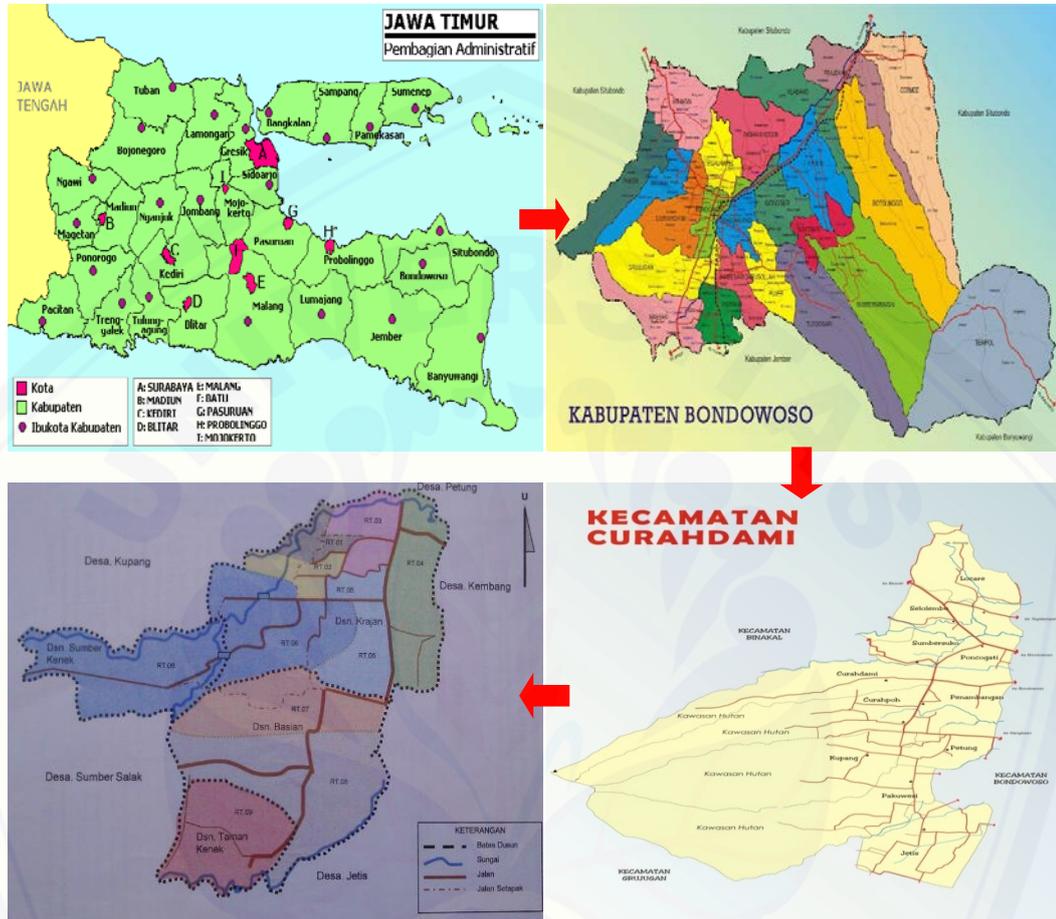
1. Nilai Tambah (*Value Added*) merupakan nilai produksi hasil olahan persatuan bahan baku (per kg) setelah dikurangi biaya *intermediate*.
2. *Intermediate cost* adalah biaya-biaya yang menunjang dalam proses produksi pengolahan jahe merah yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam produksi selain biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram bahan baku.

3. Nilai Produksi (olah) adalah nilai penjualan hasil produksi pengolahan jahe merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram bahan baku.
4. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan produksi berbagai tahapan pengolahan jahe merah. Biaya yang termasuk di dalamnya yaitu biaya bahan tambahan, bahan pengemasan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi per kilogram bahan baku.
5. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas pengolahan jahe merah yang dihasilkan. Biaya yang dihitung sebagai biaya tetap adalah biaya penyusutan sarana produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses per kilogram bahan baku.
6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan pengusaha atau produsen pengolahan jahe merah selama proses produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi per kilogram bahan baku.
7. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pengolahan jahe merah, berupa : jahe instan dan sirup jahe dalam satuan botol per ml.
8. Jahe instan adalah hasil pengolahan jahe merah yang berupa serbuk atau bubuk.
9. Sirup jahe adalah hasil olahan jahe merah yang berbentuk cair.
10. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen jahe merah.
11. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual jahe merah dan dinyatakan dalam satuan rupiah per proses produksi per kilogram bahan baku.
12. Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi biaya produksi dan biaya yang diperhitungkan.
13. Saluran pemasaran adalah serangkaian kegiatan organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk dan jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.

14. *Stakeholder* adalah orang-orang, atau kelompok-kelompok, atau lembaga-lembaga yang kemungkinan besar terkena pengaruh dari satu kegiatan program atau proyek baik pengaruh itu positif maupun negatif, atau sebaliknya yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil keluaran program atau proyek.
15. *Key player* merupakan *stakeholder* yang paling aktif dalam pengelolaan karena mereka mempunyai pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek.
16. *Subject* memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah.
17. *Context setter* memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan.
18. *Crowd* merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit pengaruh dan kepentingan terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan.
19. Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
20. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain.
21. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah kumpulan ibu-ibu di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami dalam rangka mencapai tujuan yang sama dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan taraf hidup.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta Daerah Penelitian

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dengan luas daratan adalah 47.922 km². Sektor pertanian merupakan sektor utama di Jawa Timur. Seluas kurang lebih 2,3 juta Ha tanah atau 48% dari luas daerah digunakan untuk usaha pertanian sawah dan tegalan. Hasil-hasil utama dari sektor ini antara lain adalah tanaman pangan, tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias serta tanaman obat, dan juga tanaman perkebunan. Tanaman obat keluarga merupakan salah satu usaha pengembangan yang dilakukan di Jawa Timur untuk dapat meningkatkan sektor pertanian. Salah satu jenis tanaman obat yang dibudidayakan di Jawa Timur

adalah jahe merah. Jahe merah merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat bagi tubuh, untuk itu tanaman jahe banyak dibudidayakan di Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang menurut badan pusat statistik pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman jahe di Provinsi Jawa Timur. Bondowoso terletak di dataran tinggi dan juga ditambah dengan agroklimat yang mendukung dan sesuai untuk ditanami segala macam jenis tanaman. Terdapat tiga jenis jahe yang biasa dibudidayakan yaitu jahe gajah, jahe putih dan jahe merah. Jenis jahe yang dibudidayakan di Bondowoso adalah jenis jahe merah. Salah satu kecamatan di Bondowoso yang membudidayakan tanaman jahe merah adalah Kecamatan Curahdami. Kecamatan Curahdami merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Curahdami sebagian warganya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Salah satu desa di Kecamatan Curahdami yang membudidayakan tanaman obat yaitu Desa Pakuwesi.

Desa Pakuwesi merupakan salah satu desa dengan agroklimat yang mendukung dalam pembudidayaan tanaman obat. Dusun Krajan merupakan salah satu dusun yang memiliki kelompok wanita tani yang bernama Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. Kelompok ini mempunyai kegiatan membudidayakan tanaman obat keluarga. Jenis tanaman obat keluarga yang di budidayakan di desa ini beragam salah satunya seperti tanaman jahe, temulawak, kunyit, dan kencur. Pembudidayaan tanaman obat keluarga di Desa Pakuwesi ini dengan menggunakan konsep pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah warga. Konsep ini merupakan konsep yang tepat untuk kegiatan budidaya di Desa Pakuwesi. pemanfaatan lahan pekarangan. Konsep pemanfaatan lahan pekarangan ini merupakan konsep yang sangat cocok bagi Desa Pakuwesi karena lahan yang tersedia cukup sempit.

4.2 Keadaan Geografis Desa Pakuwesi

Desa Pakuwesi adalah satu desa yang berada di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Secara geografis, desa Pakuwesi merupakan daerah Tropis dengan suhu 27°C. Desa Pakuwesi terletak pada ketinggian 432 mdm dari permukaan laut. Musim hujan di Desa Pakuwesi di mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan April, sementara musim kemarau di mulai pada bulan Mei sampai dengan bulan September. Batas-batas wilayah Desa Pakuwesi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Petung
Sebelah Selatan	: Desa Jetis dan Sumber Salak
Sebelah Barat	: Desa Kupang
Sebelah Timur	: Desa Kembang

Desa Pakuwesi memiliki luas wilayah \pm 942 Ha. Lokasi daerah penelitian terletak di Dusun Krajan. Desa Pakuwesi merupakan desa yang strategis karena jarak Desa Pakuwesi menuju Kota Bondowoso memiliki jarak 6 km dan dapat ditempuh selama 20 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sementara jarak Desa Pakuwesi ke Kecamatan Curahdami memiliki jarak 4 km, jika ditempuh dengan kendaraan motor memakan waktu kurang lebih 10 menit. Jalan aspal dengan sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia untuk menghubungkan wilayah Desa Pakuwesi dengan desa-desa lain yang ada disekitarnya. Hal ini memungkinkan segala aktivitas sosial ekonomi dapat dilakukan dengan baik, walau masih terdapat jalan-jalan belum beraspal, desa tidak memiliki masalah dalam jalur perhubungan darat.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan Penduduk di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin dijelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa

Pakuwesi yaitu sebanyak 779 KK. Sebagian besar penduduk Desa Pakuwesi menganut agama islam.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pakuwesi Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	1192	50,42
2	Perempuan	1172	49,58
	Total	2364	100,00

Sumber : Profil Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami, 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pakuwesi Kecamatan Pakuwesi berjumlah 2364 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1192 dengan persentase 50,42% dan penduduk perempuan sebanyak 1172 dengan persentase 49,58%. Sebagian besar penduduk di Desa Pakuwesi bermata pencaharian sebagai petani khususnya penduduk laki-laki.

4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 4.2

4.2 Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia Desa Pakuwesi tahun 2014

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 15	723	30,58
2	16 - 55	1284	54,31
3	> 55	357	15,10
	Total	2364	100,00

Sumber : Profil Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa kelompok usia 0 – 15 tahun sebanyak 723 jiwa atau dengan persentase 30,58% merupakan usia balita, anak – anak dan remaja yang masih belum memasuki usia produktif atau usia kerja, kebanyakan dari kelompok usia ini mereka masih menempuh bangku sekolah dengan fasilitas pendidikan yang tersedia di desa seperti Taman Kanak-kanan (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan penduduk pada kelompok usia 16 – 55 tahun berjumlah sebanyak 1284 jiwa atau dengan persentase 54,31%. Hal ini menyatakan bahwa penduduk di Desa

Pakuwesi Kecamatan Curahdami sebagian besar berada pada usia produktif karena persentase terbesar terletak pada golongan usia produktif karena persentase terbesar tersebut terletak pada golongan usia kerja. Penduduk di Desa Pakuwesi yang berada pada usia golongan kerja memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berusia dibawah golongan kerja dan diatas golongan kerja. Selanjutnya untuk penduduk dengan usia ≥ 55 tahun yaitu sebanyak 357 dengan persentase 15,10% yang penduduknya berada diatas golongan kerja merupakan penduduk yang memiliki keterbatasan tenaga untuk bekerja.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan penduduk di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3. Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran tingkat kemajuan suatu masyarakat.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pakuwesi tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	1195	64,42
2	SD	499	26,90
3	SMP	100	5,39
4	SMA	55	2,96
5	Diploma/Sarjana	6	0,32
Total		1855	100,00

Sumber : Profil Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3 dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pakuwesi tidak tamat SD yaitu sebanyak 1195 jiwa atau dengan persentase 64,42%. Rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) disebabkan oleh salah satunya karena faktor kemiskinan dan keterbatasan ekonomi dalam keluarga. Maka dari itu kebanyakan warganya tidak menamatkan pendidikan dan lebih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Sebanyak 499 jiwa memilih untuk menamatkan Sekolah Dasar (SD). Untuk lulusan dari Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 100 jiwa. Hal ini disadari bahwa mengingagt pentingnya

slogan “Wajib Belajar 9 tahun”. sedangkan untuk lulusan SMA sebanyak 55 orang. Sementara itu yang melanjutkan hingga tingkat pendidikan diploma atau sarjana hanya 6 jiwa saja. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Pakuwesi setidaknya masih ada yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, karena dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan dan memiliki keinginan untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Mata Pencaharian Desa Pakuwesi Tahun 2014

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Buruh Tani	776	37,82
2	Petani	399	19,44
3	Peternak	696	33,92
4	Pedagang	44	2,14
5	Tukang Kayu	7	0,34
6	Tukang Batu	10	0,49
7	Penjahit	6	0,29
8	PNS	4	0,19
9	Pensiunan	3	0,15
10	TNI/Polri	1	0,05
11	Perangkat Desa	13	0,63
12	Pengrajin	4	0,19
13	Pengangguran	83	4,04
14	Lain-lain	6	0,29
Total		2052	100

Sumber : Profil Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pakuwesi pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sebagian besar penduduk Desa Pakuwesi bermata pencaharian

sebagai buruh tani dengan jumlah penduduk sebanyak 776 jiwa dan sebanyak 399 bermata pencaharian sebagai petani. sebanyak 696 jiwa bermata pencaharian sebagai peternak, jenis hewan yang ditenakkan di Desa Pakuwesi seperti sapi, kambing, ayam dan itik. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai buruh tani, petani dan peternak sudah merupakan pekerjaan turun temurun dari keluarga, dengan bertani dan beternak penduduk Desa Pakuwesi dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bekerja sebagai petani dan peternak penduduk desa Pakuwesi juga ada yang bekerja sebagai pedagang, tukang kayu, tukang batu, penjahit, PNS, TNI/POLRI, perangkat desa, pengrajin dan pensiunan. Di Desa Pakuwesi terdapat sekitar 83 jiwa atau dengan persentase 4.04% penduduknya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Kebanyakan pengangguran di Desa Pakuwesi berjenis kelamin wanita seperti ibu rumah tangga, untuk menekan angka pengangguran Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur mengajak penduduk untuk bergabung agar mendapatkan ilmu, penyuluhan serta pelatihan-pelatihan. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompoktani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

4.4 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan

Desa Pakuwesi adalah salah satu desa yang memiliki wilayah dengan luas $\pm 942 \text{ Ha/m}^2$. Luas wilayah di Desa Pakuwesi dibedakan menurut penggunaan yaitu sebagai lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan pekarangan dan sebagai prasarana umum lainnya yang masing-masing lahan memiliki luasan yang berbeda. Luasan wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Pakuwesi

No	Uraian	Luas (Ha/m ²)	Persentase
1	Lahan Pertanian	432	45,86
2	Lahan Perkebunan	47	4,99
3	Lahan Pekarangan	363	38,54
4	Prasarana umum lainnya	100	10,62
Total		942	100,00

Sumber : Profil Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas bahwa penggunaan lahan terbanyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yaitu seluas 432 Ha/m² dari jumlah luas wilayah di Desa Pakuwesi dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Desa Pakuwesi bermata pencaharian petani dan buruh tani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Pakuwesi banyak melakukan aktifitas di lahan pertanian seperti bekerja sebagai petani maupun buruh tani untuk menanam padi, jagung, lombok dan lain-lain. Desa Pakuwesi juga memiliki lahan pekarangan dengan luas 363 Ha/m², lahan pekarangan yang ada dimanfaatkan oleh penduduk setempat khususnya oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur sebagai media untuk menanam sayuran dan tanaman obat. Tanaman obat yang ditanam dan dibudidayakan adalah jahe, temulawak, kunyit dan kencur. Untuk mengurangi tingkat pengangguran pemerintah melalui dinas terkait memberikan penyuluhan tentang cara budidaya maupun mengolah tanaman obat tersebut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Untuk lahan perkebunan luasnya hanya 47 Ha/m² penduduk menggunakan lahan perkebunan tersebut untuk menanam kelapa, kopi, tembakau, tebu dan lain-lain. Sisanya sebanyak 100 Ha/m² digunakan untuk prasarana umum, prasarana umum yang ada di Desa Pakuwesi biasanya digunakan oleh penduduk sebagai kepentingan bersama seperti untuk pembangunan musolla, masjid, maupun lapangan.

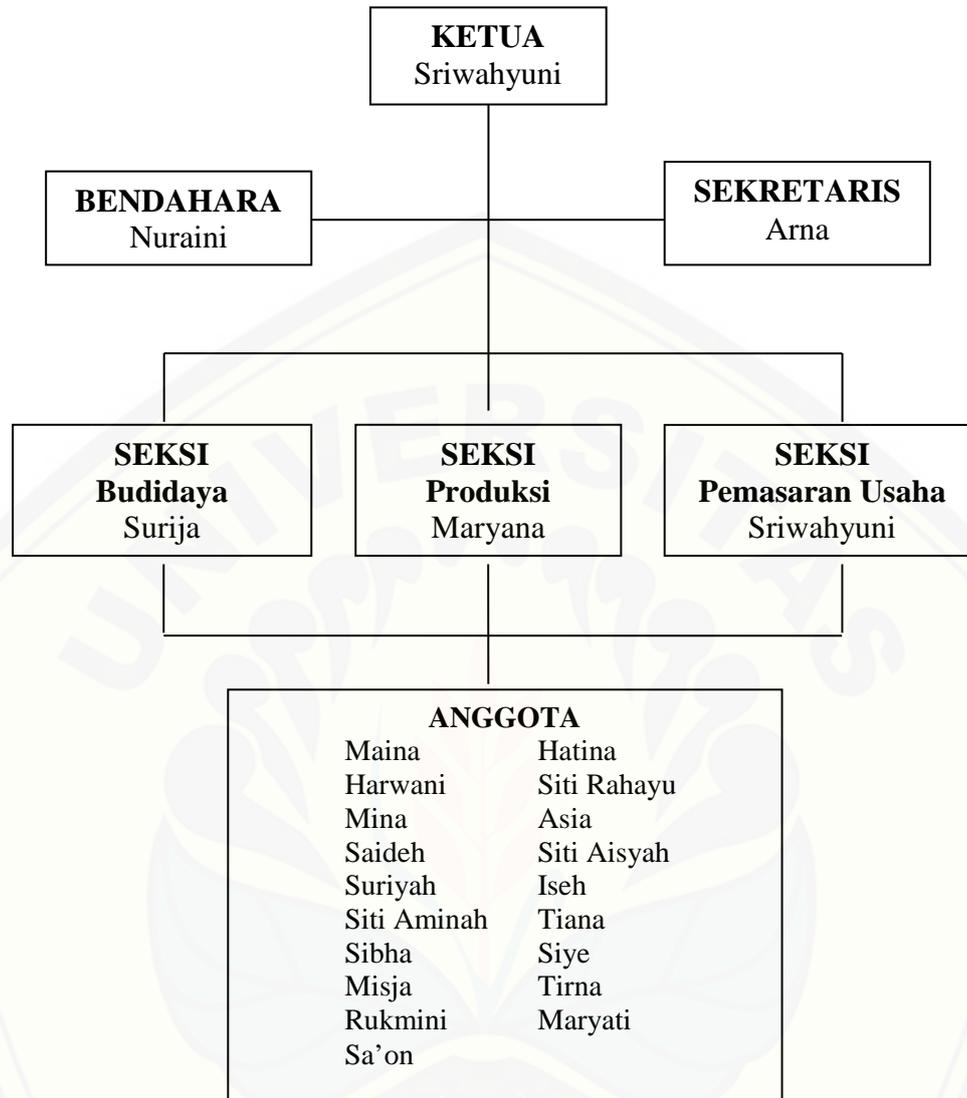
4.5 Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

Sejarah terbentuknya Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini awalnya merupakan bagian sub kegiatan dari Kelompok Tani Sejahtera yang bermula keanggotaannya merupakan dari kelompok belajar kejar paket (keaksaran

fungsional) yang kemudian berkembang menjadi kelompok Usaha Pengolahan Hasil Pertanian di Bidang Hortikultura (UP3HP). Kelompok tani merupakan sebuah wadah untuk proses belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam kegiatan berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur memiliki anggota 25 orang yang semuanya perempuan dan bertempat tinggal di Desa Pakuwesi.

Pemberian nama Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur berasal dari nama tanaman obat yang kelompok ini budidayakan yaitu jahe, temulawak, kunyit dan Kencur. Dilihat dari segi budidaya untuk tanaman obat keluarga (toga) seperti jahe, temulawak, kunyit dan kencur sudah bertahun-tahun dibudidayakan oleh masyarakat di wilayah Desa Pakuwesi namun belum ada usaha untuk mengembangkan secara komersil. Dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur usaha pengembangan dapat dilakukan melalui pengolahan. Sebagian besar tanaman obat-obatan tersebut ditanam disekitar pekarangan guna pemanfaatan lahan pekarangan seoptimal mungkin seperti dalam bentuk bedengan, polybag, dan vertikultur serta ada pula yang ditanam dibawah tegakan tanaman hutan.

Menurut Surat Keputusan Bupati Bondowoso tanggal 28 Desember 2012 no. 188.45/523/430.62/2012 Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini merupakan kelompok wanita tani yang pertama kali didirikan di Bondowoso pada tahun 2010. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini didirikan dengan bimbingan teknis dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Bimbingan teknis dari dinas meliputi kegiatan budidaya tanaman, pengolahan hasil pertanian, dan juga kegiatan pemasaran hasil produk pertanian. Sebuah kelompok akan mudah mencapai tujuannya apabila di dalam suatu kelompok terdapat struktur kelompok, karena terdapat pembagian tugas yang jelas. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur memiliki struktur kelompok yang terdiri ketua, sekretaris, bendahara, seksi budidaya, seksi produksi dan seksi pemasaran usaha, dan anggota. Struktur Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

Ketua Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur berperan dalam pembuatan peraturan kelompok, memimpin jalannya rapat kelompok yang rutin dilakukan selama satu kali dalam sebulan pada hari Kamis minggu pertama serta dapat mengambil keputusan pada saat terdapat masalah yang mendesak. Ketua memiliki peranan untuk menyampaikan informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dan PPL terkait kegiatan yang dilakukan. Informasi tersebut nantinya akan disampaikan secara lebih terbuka pada saat pertemuan rutin kelompok. Penentuan jadwal panen dan produksi jahe juga merupakan tanggungjawab ketua.

Selain itu ketua kelompok diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam kelompok.

Sekretaris Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur memiliki tugas untuk menyusun agenda rapat serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok terkait budidaya, pengolahan dan pemasaran produk. Perencanaan kerjasama dan pengadaan acara untuk menggalang dana pun merupakan tanggungjawab sekretaris yang berhubungan dengan ketua kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut antara lain kegiatan budidaya tanaman obat dalam polybag, mengolah tanaman obat menjadi produk olahan, hingga memasarkan produk hasil olahan. Terkadang sekretaris dapat menjadi pemimpin rapat jika ketua kelompok berhalangan hadir.

Bendahara bertugas dalam mengatur dan mengontrol aliran uang (*cashflow*) dalam kelompok. Bendahara memiliki tanggungjawab dan wewenang penuh dalam keuangan kelompok. Keuangan kelompok merupakan hasil akumulasi dari pendapatan kelompok yang diperoleh dari hasil penjualan produk Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur dan juga hasil dari simpanan rutin yang dilakukan setiap bulan sebesar Rp. 5.000 per anggota. Total pendapatan tersebut akan dikelola oleh bendahara untuk pembelian kebutuhan dalam kelompok untuk persiapan produksi. Untuk keperluan sehari-hari, dana tersebut digunakan untuk keperluan pembuatan proposal kelompok dan laporan pertanggungjawaban kepada dinas terkait.

Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur memiliki beberapa seksi seperti seksi budidaya, seksi produksi dan seksi pemasaran. Seksi budidaya bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan budidaya yang dilakukan oleh kelompok. Pemberian dukungan berupa pemberian masukan terhadap anggota lain dan pembenahan teknik budidaya merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seksi budidaya. Seksi produksi bertanggungjawab atas pengolahan tanaman jahe menjadi sebuah olahan seperti jahe instan dan sirup jahe. Seksi pemasaran usaha bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan pemasaran hasil olahan seperti menjual dan memasarkan hasil olahan yang telah diolah yang telah kelompok.

Anggota dari Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur merupakan gabungan dari ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Beberapa alasan yang mendasari mereka bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah informasi dan menambah pendapatan keluarga. Tidak seluruh anggota tersebut membudidayakan tanaman obat disebabkan karena memiliki lahan pekarangan yang sangat sempit di rumah. Walaupun tidak semua berbudidaya tanaman obat, namun anggota tersebut ikut berperan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur diawali dengan penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan pada pertemuan bersama seluruh anggota dan penyuluh. Selain itu juga dilakukan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan. Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan budidaya tanaman obat, produksi tanaman obat, dan kegiatan pemasaran hasil olahan tanaman obat. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur telah menghasilkan beberapa produk dari hasil budidaya tanaman obat keluarga yang dibudidayakan seperti jahe instan dan sirup jahe.



Gambar 4.3 Produk Jahe Instan dan Sirup Jahe

Produk dari Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ini telah memiliki nomor ijin usaha yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dengan melalui beberapa uji seperti uji organoleptik. Nomer ijin usaha dari produk Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah P-IRT No. 13311010337-19. Kelompok wanita ini melakukan 3 kali produksi dalam satu bulan atau sesuai dengan permintaan, dalam satu kali proses produksi dibutuhkan waktu sekitar 4 jam untuk membuat olahan jahe. Teknologi yang diterapkan dalam kelompok wanita tani ini adalah menggunakan teknologi tradisional. Hasil produksi dari Kelompok Wanita Tani ini dikemas dalam bentuk botol berukuran 150 ml untuk produk jahe instan dan 250 ml untuk produk sirup jahe. Produk tersebut diberi merk “Minuman Sehat Instan Jahe Greng” untuk produk jahe instan dan “Sirup Sehat Jahe Greng” untuk produk sirup jahe.

Bahan baku yang digunakan berasal dari hasil budidaya tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur, sehingga bahan baku yang digunakan dipastikan memiliki kualitas yang baik karena tidak menggunakan obat-obatan maupun pupuk kimia sama sekali. Mulai dari kegiatan pembenihan, penanaman hingga proses pemanenan dilakukan sendiri oleh Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur. kelompok wanita tani meyakini bahwa sebaiknya tanaman obat yang dibudidayakan harus sebebaskan mungkin dari obat-obatan karena produk yang dihasilkan nantinya akan dikonsumsi dan masuk ke dalam tubuh manusia.

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengolahan jahe merah menjadi jahe instan dan sirup jahe berjumlah 5 orang tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut berasal dari anggota kelompok itu sendiri. penerapan jam kerja pada tenaga kerja biasanya dimulai ketika para anggota telah menyelesaikan segala kegiatan rumah tangga maupun kegiatan yang lain, sehingga untuk memulai suatu produksi tidak tentu jamnya. Sistem upah nya dibayarkan setelah selesai melakukan produksi. Upah yang diterima oleh para tenaga kerja adalah sebesar Rp 10.000,00.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi biaya produksi jahe merah pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur menjadi jahe instan dan sirup jahe adalah efisien.
 - a. Jahe Instan dengan keuntungan sebesar Rp 50.580,83 per produksi dengan nilai R/C ratio yang didapat adalah sebesar 1,37.
 - b. Sirup Jahe dengan keuntungan sebesar Rp 31.325,11 per produksi dengan nilai R/C ratio yang didapat adalah sebesar 1,19.
2. Nilai tambah jahe merah yang diterima oleh Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur adalah positif. Nilai Tambah dari produk jahe instan adalah Rp 101.300,00 per output, sedangkan nilai tambah pada produk sirup jahe adalah Rp 81.914,00 per output.
3. Pola saluran pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur masih sederhana yaitu :
 - a. Produsen – konsumen
 - b. Produsen – Pedangang Pengecer (Warung) – Konsumen
 - c. Produsen – Pedagang Pengecer (outlet Dinas Pertanian) – Konsumen
Produsen – Pedagang Pengecer (outlet Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) – Konsumen

Pola saluran pemasaran yang efisien yang digunakan dalam pemasaran jahe instan dan sirup jahe adalah saluran pemasaran nol tingkat (produsen – konsumen) karena tidak melibatkan lembaga pemasaran.
4. Tingkat dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso adalah sedang, dibuktikan dengan nilai total indikator kelompok memiliki nilai terendah 89 dan nilai tertinggi 128 dengan nilai total rata-rata 104 dan termasuk dalam kriteria skor sedang (75 – 104).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur, maka ada baiknya perlu dilakukan beberapa hal dibawah ini :

1. Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur lebih diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki dengan memberikan pelatihan kepada anggota kelompok yang lain.
2. Mempertahankan ciri khas cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk dengan cara menciptakan inovasi dalam pengemasan produk, penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik yang tinggi agar tetap mampu bersaing dengan produk lain.
3. Meningkatkan kegiatan promosi produk agar semakin dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis dari kelompok maupun daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andriany, Anita. 2008. *Analisis Pendapatan Usaha Minuman Tradisional Betawi Sari Jahe (Bir Pletok)*. Skripsi :Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Danurwenda, Herdian Rama. 2007. *Efisiensi biaya produksi dan prospek pengembangan Agroindustri Jamu "Sari Hutani" di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Forsyth, Donelson R. 2010. *Group Dynamics (Fifth Edition)*. USA : Pre-Press PMG
- Gaspersz, Vincent. 2001. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Iqbal, Muhammad. 2007. *Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian Vol 26, No. 3
- Kotler, Philip. Dan Keller, Kevin Lane. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Indeks
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Race, Digby and Millar, Joanne. 2008. *Social and Community Dimensions to ACIAR Projects*. Australia : Institute for Land, Water and Society of Charles Sturt University.
- Reed M, Graves A, Dandy N, Posthumus H, Hubacek K, Morris J, Prell C, Quinn CH, Stringer LC. 2009. *Who's Next Why? A Typology of Stakeholder*

Analysis Methods for Natural Resource Management. Journal of Environmental Management 90:1933-1949.

Rietbergen Jennifer , McCracken, Deepa Narayan. 1998. *Participation and Social Assessment, Tools and Techniques*. Washington : United States of America

Rukmana, Rahmat. 2000. *Usahatani Jahe*. Yogyakarta : Kanisius

Ruslan, Murniati. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender*. Musawa, Vol. 2, No. 1

Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : IPB Press

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Santosa, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Surabaya : Bumi Aksara

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia

Soetrisno. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang : Surya Pena Gumilang

Soetrisno, dkk. 2014. *Agribisnis Tembakau Besuki Na-Oogst*. Malang : Surya Pena Gemilang

Sudiyono, Armand. 2002. *Pemasaran Agribisnis*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian dan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Vigayana, Monica. 2013. *Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Pendapatan Kelurahan Pembudidaya Ikan Nila pada Karamba Jaring Apung (KJA) (Kasus di Gapoktan Grojogan Emas Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves

Waridin. 2007. *Keefisienan Usahatani Jahe (Studi Kasus di Kecamatan Ampel, Boyolali)*. Jurnal Pembangunan Pedesaan Vol. 7 No.

- Wawansyah, dkk. 2012. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 3, No. 3
- Wiyanto, dkk. 2014. *Panen Rupiah dari Ladang Jahe*. Yogyakarta : Bhafana Publishing
- Wulandari dkk. 2012. *Nilai Tambah dan Pemasaran Sari Jahe Instan di Desa Karang Dapo Kelurahan Tumbak Ulas Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam*. Jurnal : Societai 2 : 51 – 54
- Yuliawati, Eli. 2012. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Home Industri Di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulfikar, Muamar. 2013. *Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan Wisata Alam di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

No.	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga
1	Sriwahyuni	Dusun Krajan Rt. 03	27	Pedagang sayur	SD	4
2	Arna	Dusun Krajan Rt. 03	30	Ibu Rumah Tangga	SD	4
3	Nuraini	Dusun Krajan Rt. 03	25	Pedagang	SLTA	4
4	Suriya	Dusun Krajan Rt. 03	38	Ibu Rumah Tangga	SD	3
5	Saini	Dusun Krajan Rt. 03	52	Ibu Rumah Tangga	SD	3
6	Harwani	Dusun Krajan Rt. 03	27	Ibu Rumah Tangga	SD	3
7	Mina	Dusun Krajan Rt. 03	49	Ibu Rumah Tangga	SD	3
8	Saideh	Dusun Krajan Rt. 03	48	Ibu Rumah Tangga	SD	2
9	Suriyah	Dusun Krajan Rt. 03	58	Ibu Rumah Tangga	SD	2
10	Siti Amina	Dusun Krajan Rt. 03	23	Ibu Rumah Tangga	SD	2
11	Sibha	Dusun Krajan Rt. 03	39	Ibu Rumah Tangga	SD	3
12	Misja	Dusun Krajan Rt. 03	57	Ibu Rumah Tangga	SD	1
13	Rukmini	Dusun Krajan Rt. 03	51	Ibu Rumah Tangga	SD	4
14	Sa'on	Dusun Krajan Rt. 03	46	Ibu Rumah Tangga	SD	2
15	Mariyana	Dusun Krajan Rt. 03	49	Ibu Rumah Tangga	SD	4
16	Hatina	Dusun Krajan Rt. 03	44	Ibu Rumah Tangga	SD	4
17	Siti Rahayu	Dusun Krajan Rt. 03	30	Ibu Rumah Tangga	SD	4
18	Asia	Dusun Krajan Rt. 03	33	Ibu Rumah Tangga	SD	4
19	Siti Aisyah	Dusun Krajan Rt. 03	18	Ibu Rumah Tangga	SD	3
20	Iseh	Dusun Krajan Rt. 03	28	Ibu Rumah Tangga	SD	3
21	Tiana	Dusun Krajan Rt. 03	54	Ibu Rumah Tangga	SD	1
22	Siye	Dusun Krajan Rt. 03	50	Ibu Rumah Tangga	SD	2
23	B.sandi	Dusun Krajan Rt. 03	24	Ibu Rumah Tangga	SD	3
24	Tima	Dusun Krajan Rt. 03	51	Ibu Rumah Tangga	SD	2
25	Maryati	Dusun Krajan Rt. 03	54	Ibu Rumah Tangga	SD	2
Jumlah			1005			72
Rata-rata			40,2			2,88

Lampiran B. Biaya Tetap Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

No	Kebutuhan	UE	Jumlah	Harga	Sub Total	Biaya Penyusutan / tahun (Rp)	Biaya Penyusutan / Bulan (Rp)	Biaya Penyusutan / Produksi (Rp)
1	blender	5	1	120.000,00	120.000,00	24.000,00	2.000,00	666,67
2	Saringan	5	2	4.000,00	8.000,00	1.600,00	133,33	44,44
3	Wadah	3	3	3.500,00	10.500,00	3.500,00	291,67	97,22
4	Wajan	5	1	25.000,00	25.000,00	5.000,00	416,67	138,89
5	Pengaduk	5	2	3.000,00	6.000,00	1.200,00	100,00	33,33
6	Pisau	4	3	5.000,00	15.000,00	3.750,00	312,50	104,17
7	Sendok	3	3	1.500,00	4.500,00	1.500,00	125,00	41,67
8	Ember	5	1	13.000,00	13.000,00	2.600,00	216,67	72,22
9	Kompas	5	1	115.000,00	115.000,00	23.000,00	1.916,67	638,89
Jumlah		40	17	290000	317.000,00	66.150,00	5.512,50	1.837,50

Keterangan :

1. UE : Umur Ekonomis
2. Produksi ± 3 kali dalam sebulan

Lampiran C. Biaya Tetap Sirup Jahe pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

No	Kebutuhan	UE	Jumlah	Harga	Sub Total	Biaya Penyusutan / Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan / Bulan (Rp)	Biaya Penyusutan / Produksi (Rp)
1	Ember	5	1	13.000,00	13.000,00	2.600,00	216,67	108,33
2	Pemarutan	5	2	7.500,00	15.000,00	3.000,00	250,00	125,00
3	Saringan	5	2	4.000,00	8.000,00	1.600,00	133,33	66,67
4	Panci	4	1	30.000,00	30.000,00	7.500,00	625,00	312,50
5	Pisau	5	3	5.000,00	15.000,00	3.000,00	250,00	125,00
6	Pengaduk	5	1	3.000,00	3.000,00	600,00	50,00	25,00
7	Wadah	5	2	3.500,00	7.000,00	1.400,00	116,67	58,33
8	Sendok	3	3	1.500,00	4.500,00	1.500,00	125,00	62,50
9	Kompur	5	1	115.000,00	115.000,00	23.000,00	1.916,67	958,33
Jumlah		42	16	182500	210.500,00	44.200,00	3.683,33	1.841,67

Keterangan :

1. UE : Umur Ekonomis
2. Produksi \pm 2 kali dalam sebulan

Lampiran D. Biaya Variabel Jahe Jahe Instan pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

Bahan Baku					Biaya Tambahan				
Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total	Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total
Jahe	Kg	1,00	22.000,00	22.000,00	Gula	Kg	2,00	9.000,00	18.000,00
					Air	Liter	0,96	500,00	2.000,00
Jumlah		1,00	22.000,00	22.000,00			2,96	9.500,00	20.000,00
Rata-rata		1,00	22.000,00	22.000,00			1,48	4.750,00	10.000,00

Lanjutan Lampiran D

Biaya Lain-lain					Biaya Pengemasan				
Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total	Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total
Listik	watt	48,00	100.000,00	6.700,00	Botol	Buah	15,00	1.500,00	22.500,00
LPG	Kg	3,00	15.000,00	15.000,00					
		51,00	115.000,00	21.700,00			15,00	1.500,00	22.500,00
		25,50	57.500,00	10.850,00			15,00	1.500,00	22.500,00

Lanjutan Lampiran D

Biaya Tenaga Kerja			Total Biaya Variabel (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Botol/Produksi)	Harga Produk (Rp/Botol)	Total Penerimaan (Rp/Kg)
Jumlah	Rp/Produksi	Total				
5,00	10.000,00	50.000,00	136.166,67	15,00	12.500,00	187.500,00
5,00	10.000,00	50.000,00	136.166,67	15,00	12.500,00	187.500,00
	10.000,00	50.000,00	136.200,00	15,00	12.500,00	187.500,00

Keterangan :

1. Tenaga Kerja sirup jahe 5 orang

Lampiran E. Biaya Variabel Sirup Jahe Pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

Bahan Baku					Biaya Tambahan				
Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total	Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total
Jahe	Kg	1,00	22.000,00	22.000,00	Gula	Kg	2,00	9.000,00	18.000,00
					Air	Liter	3,50	4.500,00	10.500,00
					Secang	Kg	0,05	30.000,00	1.500,00
					Cengkeh	Kg	0,05	120.000,00	6.000,00
					kayu manis	Kg	0,05	160.000,00	8.000,00
					Kapulogo	Kg	0,05	55.000,00	2.750,00
Jumlah		1,00	22.000,00	22.000,00			5,70	378.500,00	46.750,00
Rata-rata		1,00	22.000,00	22.000,00			0,95	63.083,33	7.791,67

Lanjutan Lampiran E.

Biaya Lain-lain					Biaya Pengemasan				
Bahan	Satuan	Jumlah (jam)	Rp	Total	Bahan	Satuan	Jumlah	Rp	Total
Listrik	watt	48,00	100.000,00	3.336,00	kemasan	Botol	13,00	2.000,00	26.000,00
LPG	Kg	3,00	15.000,00	15.000,00					
		3,00	115.000,00	18.336,00			13,00	2.000,00	26.000,00
		3,00	57.500,00	9.168,00			13,00	2.000,00	26.000,00

Lanjutan Lampiran E.

Biaya Tenaga Kerja			Total Biaya Variabel (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Botol/Produksi)	Harga Produk (Rp/Botol)	Total Penerimaan (Rp/Kg)
Jumlah	Rp/Produksi	Total				
5,00	10.000,00	40.000,00	167.694,44	13,00	15.000,00	195.000,00
5,00	10.000,00	40.000,00	167.694,44	13,00	15.000,00	195.000,00
5,00	10.000,00	40.000,00	167.694,44	13,00	15.000,00	195.000,00

Keterangan :

1. Tenaga Kerja sirup jahe 4 orang

Lampiran F. Total biaya Jahe Instan dan Sirup Jahe

No	Nama Produk	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)
1	Jahe Instan	1.837,50	136.166,67	138.004,17
2	Sirup Jahe	1.841,67	167.694,44	169.536,11
Jumlah		3.679,17	303.861,11	307.540,28
Rata-rata		1.839,58	151.930,56	153.770,14

Lampiran G. Total Penerimaan Jahe Instan dan Sirup Jahe

No	Nama Produk	Volume produksi	Harga	Total Penerimaan
1	Jahe Instan	15,00	12.500,00	187.500,00
2	Sirup Jahe	13,00	15.000,00	195.000,00
Jumlah		28,00	27.500,00	382.500,00
Rata-rata		14,00	13.750,00	191.250,00

Lampiran H. Efisiensi Jahe instan dan Sirup Jahe

No	Nama Produk	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan	R/C Ratio
1	Jahe Instan	187.500,00	138.004,17	49.495,83	1,36
2	Sirup Jahe	195.000,00	169.536,11	25.463,89	1,15
Jumlah		382.500,00	307.540,28	74.959,72	2,51
Rata-rata		191.250,00	153.770,14	37.479,86	1,25

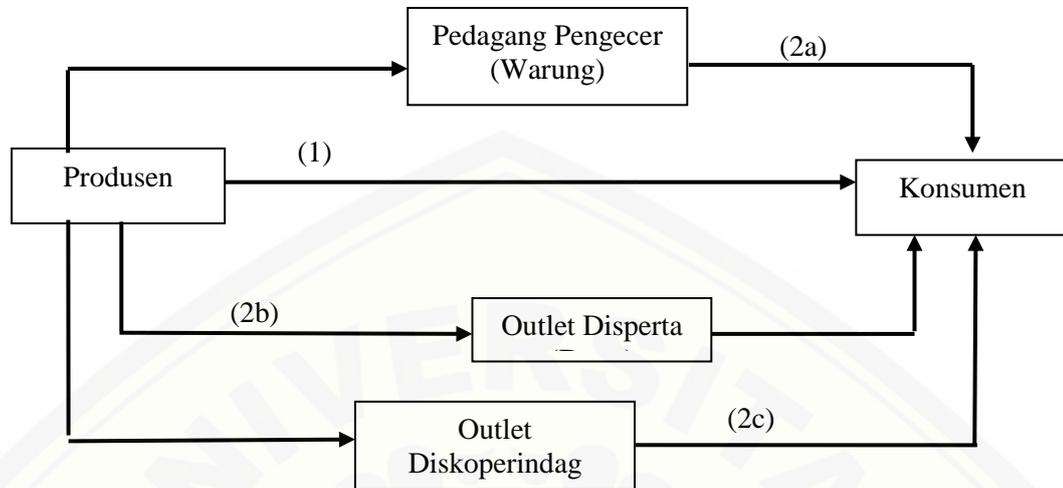
Lampiran I. Nilai Tambah Jahe Instan

No	Analisis Nilai Tambah	Rumus	Nilai
1	Output (botol/produksi)	(a)	15,00
2	Input Bahan Baku (Kg/produksi)	(b)	1,00
3	Input Tenaga Kerja (Jam/produksi)	(c)	5,00
4	Faktor Konversi	(d)=(a)/(b)	15,00
5	Koefisien Tenaga Kerja	(e)=(c)/(b)	5,00
6	Harga Produk (Rp/botol)	(f)	12.500,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/jam) Penerimaan dan Keuntungan (Rp/Botol)	(g)	10.000,00
8	<i>Intermediate Cost</i> (Rp/Kg)	(h)	86.166,67
9	Nilai Produk (Rp/Kg)	(i)=(d)x(f)	187.500,00
10	Nilai Tambah (Rp/Kg)	(j) = (i)-(h)	101.333,33
	b. Rasio Nilai Tambah(%)	(k)=(j/i)x100	54,04
11	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(l)=(e)x(g)	50.000,00
	b. Rasio Tenaga Kerja (%)	(m)=(l/j)x100	49,34
12	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(n) = (j)-(l)	51.333,33
	b. Rasio Keuntungan (%)	(o)=(n)/(i)x100	27,38

Lampiran J. Nilai Tambah Sirup Jahe

No	Analisis Nilai Tambah	Rumus	Nilai
1	Output (botol/produksi)	(a)	13,00
2	Input Bahan Baku (Kg/produksi)	(b)	1,00
3	Input Tenaga Kerja (Jam/produksi)	(c)	4,00
4	Faktor Konversi	$(d)=(a)/(b)$	13,00
5	Koefisien Tenaga Kerja	$(e)=(c)/(b)$	4,00
6	Harga Produk (Rp/botol)	(f)	15.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/jam) Penerimaan dan Keuntungan (Rp/Botol)	(g)	10.000,00
8	Intermediate Cost (Rp/Kg)	(h)	127.694,44
9	Nilai Produk (Rp/Kg)	$(i)=(d)x(f)$	195.000,00
10	Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(j) = (i)-(h)$	67.305,56
	b. Rasio Nilai Tambah(%)	$(k)=(j/i)x100$	34,52
11	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(l)=(e)x(g)$	40.000,00
	b. Rasio Tenaga Kerja (%)	$(m)=(l/j)x100$	59,43
12	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(n) = (j)-(l)$	27.305,56
	b. Rasio Keuntungan (%)	$(o)=(n)/(i)x100$	14,00

Lampiran K. Saluran Pemasaran Jahe Instan dan Sirup Jahe



Keterangan :

No. 1 : Saluran Pemasaran nol tingkat (Produsen – Konsumen)

No. 2 : Saluran Pemasaran satu tingkat

- a. Produsen – Pedagang pengecer (warung) - konsumen
- b. Produsen – Pedagang pengecer (Outlet Disperta) – konsumen
- c. Produsen – pedagang pengecer (Outlet Diskoperindag) – konsumen

Lampiran L. Nilai Stakeholder pada Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

No.	Lembaga	Nama	Jabatan	Kepentingan				
				Keterlibatan	Manfaat	Proker	Ketergantungan	Peran
1	Disperta Bondowoso Diskoperindag	Susi	Kasi bid. Hortikultura	5	5	2	1	4
2	Bondowoso	Asas	Kasi bid. UMKM	3	4	2	2	4
3	Dinkes Bondowoso Kelompok Wanita	Inayah	Staff Ketua Kelompok Wanita	3	2	2	2	3
4	Tani Jawak Kucur	Sriwahyuni	Tani Jawak Kucur	2	4	2	2	2
5	Masyarakat	Syafrullah	Kepala Desa Pakuwesi	1	1	1	1	2

Lanjutan

Pengaruh				Total Skor		
Kekuatan	Kelayakan	Kompensasi	Kepribadian	Organisasi	Kepentingan	Pengaruh
2	1	4	1	4	22	12
2	1	3	1	2	18	9
2	1	3	1	1	15	8
3	2	2	2	4	14	13
1	1	1	1	1	7	5

Lampiran M. Skor Nilai Indikator Tujuan Kelompok

No.	Nama	Tujuan Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	3	15
2	Arna	3	3	3	3	3	15
3	Nuraini	3	3	3	3	3	15
4	Suriya	2	3	3	3	3	14
5	Saini	3	2	2	2	2	11
6	Harwani	2	3	3	3	3	14
7	Mina	2	3	2	2	2	11
8	Saideh	2	3	3	3	3	14
9	Suriyah	1	3	2	1	2	9
10	Siti Amina	2	3	2	2	2	11
11	Sibha	2	2	2	2	2	10
12	Misja	2	2	2	2	2	10
13	Rukmini	2	3	2	3	1	11
14	Sa'on	2	3	2	2	2	11
15	Mariyana	2	3	3	3	3	14
16	Hatina	2	3	2	2	2	11
17	Siti Rahayu	2	2	2	2	2	10
18	Asia	2	2	2	2	2	10
19	Siti Aisyah	2	3	2	2	2	11
20	Iseh	2	2	2	2	2	10
21	Tiana	1	2	2	2	1	8
22	Siye	2	2	2	2	2	10
23	B.sandi	2	3	2	3	2	12
24	Tima	2	2	2	2	1	9
25	Maryati	1	2	2	1	2	8

Lampiran N. Skor Indikator Kekompakan Kelompok

No.	Nama	Kekompakan Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	3	15
2	Arna	3	3	3	3	3	15
3	Nuraini	3	3	3	2	3	14
4	Suriya	3	3	3	2	3	14
5	Saini	2	2	1	2	3	10
6	Harwani	3	3	3	2	3	14
7	Mina	2	2	2	2	3	11
8	Saideh	3	3	3	2	3	14
9	Suriyah	2	2	2	1	3	10
10	Siti Amina	2	2	2	2	3	11
11	Sibha	2	2	2	2	3	11
12	Misja	3	2	1	2	3	11
13	Rukmini	2	2	1	2	3	10
14	Sa'on	2	2	2	2	3	11
15	Mariyana	2	3	3	2	3	13
16	Hatina	2	2	1	2	3	10
17	Siti Rahayu	2	3	2	2	3	12
18	Asia	2	2	2	2	3	11
19	Siti Aisyah	2	2	3	2	3	12
20	Iseh	2	2	3	2	3	12
21	Tiana	3	2	2	1	3	11
22	Siye	2	2	2	2	3	11
23	B.sandi	2	2	3	2	3	12
24	Tima	2	2	1	2	3	10
25	Maryati	3	2	2	1	3	11

Lampiran O. Skor Struktur Kelompok

No.	Nama	Struktur Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	2	3	3	14
2	Arna	3	3	2	3	3	14
3	Nuraini	3	3	2	3	3	14
4	Suriya	3	3	2	3	3	14
5	Saini	3	1	1	3	2	10
6	Harwani	3	3	2	3	3	14
7	Mina	3	3	2	2	2	12
8	Saideh	3	3	2	3	3	14
9	Suriyah	3	1	2	2	2	10
10	Siti Amina	3	3	2	2	2	12
11	Sibha	3	3	2	2	2	12
12	Misja	3	1	1	3	2	10
13	Rukmini	3	1	1	3	2	10
14	Sa'on	3	3	2	2	2	12
15	Mariyana	3	3	2	3	3	14
16	Hatina	3	3	2	2	2	12
17	Siti Rahayu	3	3	2	2	2	12
18	Asia	3	3	2	2	2	12
19	Siti Aisyah	3	3	2	2	2	12
20	Iseh	3	3	2	2	2	12
21	Tiana	3	1	2	2	2	10
22	Siye	3	3	2	2	2	12
23	B.sandi	3	3	2	2	2	12
24	Tima	3	1	2	2	2	10
25	Maryati	3	1	1	3	2	10

Lampiran P. Skor Fungsi Tugas Kelompok

No.	Nama	Fungsi Tugas Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	3	15
2	Arna	3	3	3	3	3	15
3	Nuraini	3	3	3	3	3	15
4	Suriya	3	3	3	3	3	15
5	Saini	1	3	2	3	2	11
6	Harwani	3	3	3	3	3	15
7	Mina	2	3	2	3	2	12
8	Saideh	3	3	3	3	3	15
9	Suriyah	1	3	2	3	2	11
10	Siti Amina	2	3	2	3	2	12
11	Sibha	3	1	2	3	2	11
12	Misja	1	2	2	3	2	10
13	Rukmini	1	3	2	3	2	11
14	Sa'on	2	3	2	3	2	12
15	Mariyana	3	3	3	3	3	15
16	Hatina	2	3	2	3	3	13
17	Siti Rahayu	2	3	2	3	2	12
18	Asia	2	3	2	3	2	12
19	Siti Aisyah	2	3	2	3	3	13
20	Iseh	2	3	2	3	2	12
21	Tiana	1	2	2	3	2	10
22	Siye	2	3	2	3	2	12
23	B.sandi	2	3	2	3	2	12
24	Tima	1	1	2	3	2	9
25	Maryati	1	2	2	3	2	10

Lampiran Q. Skor Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

No.	Nama	Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	2	14
2	Arna	3	3	3	3	2	14
3	Nuraini	3	3	3	3	2	14
4	Suriya	3	3	2	3	2	13
5	Saini	3	2	2	2	1	10
6	Harwani	3	3	3	3	2	14
7	Mina	3	2	2	2	1	10
8	Saideh	3	3	3	3	2	14
9	Suriyah	3	2	2	2	1	10
10	Siti Amina	3	2	1	3	1	10
11	Sibha	3	3	2	2	1	11
12	Misja	3	2	1	1	2	9
13	Rukmini	3	2	1	2	1	9
14	Sa'on	3	2	1	2	2	10
15	Mariyana	3	3	3	3	2	14
16	Hatina	3	2	1	2	2	10
17	Siti Rahayu	3	2	1	2	2	10
18	Asia	3	2	1	2	2	10
19	Siti Aisyah	3	2	1	2	2	10
20	Iseh	3	2	1	2	2	10
21	Tiana	3	2	1	1	1	8
22	Siye	3	2	1	2	2	10
23	B.sandi	3	2	1	2	2	10
24	Tima	3	2	1	2	1	9
25	Maryati	3	2	1	1	1	8

Lampiran R. Skor Suasana Kelompok

No.	Nama	Suasana Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	1	2	12
2	Arna	3	3	3	1	2	12
3	Nuraini	3	3	3	1	2	12
4	Suriya	3	3	3	1	2	12
5	Saini	3	2	3	1	2	11
6	Harwani	3	3	3	1	2	12
7	Mina	3	3	3	1	2	12
8	Saideh	3	3	3	1	2	12
9	Suriyah	3	2	3	1	2	11
10	Siti Amina	3	3	3	1	2	12
11	Sibha	3	3	3	1	2	12
12	Misja	3	2	3	1	2	11
13	Rukmini	3	2	3	1	2	11
14	Sa'on	3	3	3	1	2	12
15	Mariyana	3	3	3	1	2	12
16	Hatina	3	2	3	1	2	11
17	Siti Rahayu	3	3	3	1	2	12
18	Asia	3	2	3	1	2	11
19	Siti Aisyah	3	3	3	1	2	12
20	Iseh	3	2	3	1	2	11
21	Tiana	3	2	3	1	2	11
22	Siye	3	2	3	1	2	11
23	B.sandi	3	2	3	1	2	11
24	Tima	3	3	3	1	2	12
25	Maryati	3	2	3	1	2	11

Lampiran S. Skor Efektifitas Kelompok

No.	Nama	Efektifitas Kelompok					Total
		A	B	c	d	E	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	3	15
2	Arna	3	3	3	3	2	14
3	Nuraini	3	3	3	3	3	15
4	Suriya	3	3	3	3	3	15
5	Saini	3	3	3	2	1	12
6	Harwani	3	3	3	3	3	15
7	Mina	3	3	3	3	2	14
8	Saideh	3	3	3	3	2	14
9	Suriyah	3	3	3	2	1	12
10	Siti Amina	3	3	3	3	2	14
11	Sibha	3	3	3	2	2	13
12	Misja	3	3	3	2	2	13
13	Rukmini	3	3	3	2	2	13
14	Sa'on	3	3	3	2	2	13
15	Mariyana	3	3	3	3	2	14
16	Hatina	3	3	3	2	2	13
17	Siti Rahayu	3	3	3	3	2	14
18	Asia	3	3	3	2	2	13
19	Siti Aisyah	3	3	3	2	2	13
20	Iseh	3	3	3	3	2	14
21	Tiana	3	3	3	2	2	13
22	Siye	3	3	3	2	2	13
23	B.sandi	3	3	3	2	1	12
24	Tima	3	3	3	2	2	13
25	Maryati	3	3	3	2	1	12

Lampiran T. Skor Tekanan Kelompok

No.	Nama	Tekanan Kelompok					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	1	13
2	Arna	3	3	3	3	1	13
3	Nuraini	3	3	3	3	1	13
4	Suriya	3	2	3	3	1	12
5	Saini	2	2	2	2	1	9
6	Harwani	3	2	3	3	1	12
7	Mina	2	2	2	2	1	9
8	Saideh	3	2	3	3	1	12
9	Suriyah	2	1	1	2	1	7
10	Siti Amina	2	2	2	1	1	8
11	Sibha	2	2	2	2	1	9
12	Misja	2	2	1	1	1	7
13	Rukmini	2	2	1	1	1	7
14	Sa'on	2	2	2	1	1	8
15	Mariyana	3	3	3	3	1	13
16	Hatina	2	2	2	1	1	8
17	Siti Rahayu	3	2	2	2	1	10
18	Asia	2	2	2	1	1	8
19	Siti Aisyah	3	2	3	1	1	10
20	Iseh	2	2	2	2	1	9
21	Tiana	2	1	2	2	1	8
22	Siye	2	2	2	1	1	8
23	B.sandi	3	2	2	2	1	10
24	Tima	2	3	2	2	1	10
25	Maryati	2	3	1	2	1	9

Lampiran U. Skor Maksud Terselubung

No.	Nama	Maksud Terselubung					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sriwahyuni	3	3	3	3	3	15
2	Arna	3	3	3	3	3	15
3	Nuraini	3	3	3	3	3	15
4	Suriya	2	1	2	3	1	9
5	Saini	2	1	2	3	1	9
6	Harwani	3	3	3	3	3	15
7	Mina	1	1	2	3	1	8
8	Saideh	3	3	3	3	3	15
9	Suriyah	2	1	2	3	1	9
10	Siti Amina	2	3	2	3	1	11
11	Sibha	2	1	3	3	1	10
12	Misja	1	1	2	3	1	8
13	Rukmini	1	1	3	3	1	9
14	Sa'on	2	3	2	3	1	11
15	Mariyana	2	3	2	3	3	13
16	Hatina	3	3	2	3	1	12
17	Siti Rahayu	2	1	2	3	1	9
18	Asia	3	3	2	3	1	12
19	Siti Aisyah	2	1	2	3	1	9
20	Iseh	2	3	2	3	1	11
21	Tiana	2	3	2	3	1	11
22	Siye	1	1	2	3	1	8
23	B.sandi	3	1	2	3	1	10
24	Tima	1	1	2	3	1	8
25	Maryati	3	3	2	3	1	12

Lampiran V. Persentase Tujuan Kelompok

No.	Indikator Tujuan Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tujuan bergabung dalam kelompok	4	16	18	72	3	12
2	Tercapainya keinginan setelah bergabung menjadi kelompok	15	60	10	40	0	0
3	Pengertian terhadap tujuan kelompok	7	28	18	72	0	0
4	Bagaimana cara menentukan tujuan kelompok	9	36	14	56	2	8
5	Pemahaman dalam melaksanakan tujuan kelompok	7	28	15	60	3	12

Lampiran W. Persentase Kekompakan Kelompok

No.	Indikator Kekompakan Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	pemahaman tentang tujuan kelompok	9	36	16	64	0	0
2	kegiatan pembagian tugas dalam melaksanakan rencana kerja kelompok	8	32	17	68	0	0
3	kerjasama antar anggota dalam pemenuhan modal dan sarana produksi	10	40	10	40	5	20
4	konflik antar anggota kelompok	2	8	20	80	3	12
5	cara penyelesaian konflik	25	100	0	0	0	0

Lampiran X. Persentase Struktur Kelompok

No.	Indikator Struktur Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Keberadaan struktur kelompok cara pemilihan pengurus kelompok	25	100	0	0	0	0
2	keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan pengurus kelompok	18	72	0	0	7	28
3	frekuensi pertemuan kelompok	0	0	21	84	4	16
4	sistem kerja kelompok	11	44	14	56	0	0
5		7	28	18	72	0	0

Lampiran Y. Persentase Fungsi Tugas Kelompok

No.	Indikator Fungsi Tugas Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	kewajiban sebagai anggota kelompok	8	32	10	40	7	28
2	pemahaman terhadap kewajiban sbg anggota kelompok	20	80	3	12	2	8
3	pemahaman terhadap tugas kelompok	7	28	18	72	0	0
4	ajakan dari pemerintah atau ketua kelompok kepada anggota untuk berpartisipasi dalam tiap kegiatan perasaan setelah berhasil	25	100	0	0	0	0
5	melaksanakan tugas	9	36	16	64	0	0

Lampiran Z. Persentase Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

No.	Indikator Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Dukungan dari masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan kelompok	25	100	0	0	0	0
2	frekuensi pembinaan kelompok	8	32	17	68	0	0
3	usaha untuk melakukan komunikasi dan koordinasi ke pemerintah daerah	6	24	5	20	14	56
4	pelatihan administrasi kelompok	8	32	14	56	3	12
5	kemampuan kelompok dalam menyediakan fasilitas (saprodi, modal, dll)	0	0	16	64	9	36

Lampiran AA. Persentase Suasana Kelompok

No.	Indikator Suasana Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	hubungan antar anggota yang dapat menumbuhkan perasaan semangat dan persaudaraan	25	100	0	0	0	0
2	suasana lingkungan dalam kelompok	14	56	11	44	0	0
3	kebebasan anggota dalam menyampaikan pendapat	25	100	0	0	0	0
4	keberadaan sanksi dalam kelompok	0	0	0	0	25	100
5	kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh jabatan dalam kelompok	0	0	25	100	0	0

Lampiran AB. Persentase Efektifitas Kelompok

No.	Indikator Efektifitas Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	dukungan dalam pencapaian tujuan kelompok	25	100	0	0	0	0
2	pengesahan rencana kerja kelompok	25	100	0	0	0	0
3	isi rencana kerja kelompok	25	100	0	0	0	0
4	perasaan puas terhadap rencana kerja kelompok	11	44	14	56	0	0
5	keberhasilan kelompok dalam melaksanakan program	4	16	17	68	4	16

Lampiran AC. Persentase Tekanan Kelompok

No.	Indikator Tekanan Kelompok	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	dorongan dalam kelompok untuk maju	10	40	15	60	0	0
2	bentuk tekanan dari dalam kelompok	6	24	17	68	2	8
3	bentuk tekanan dari luar kelompok	8	32	13	52	4	16
4	keberadaan penghargaan untuk anggota yang mampu melaksanakan tugas dengan baik	7	28	10	40	8	32
5	sanksi ketidakhadiran untuk anggota saat pertemuan	0	0	0	0	25	100

Lampiran AD. Maksud Terselubung

No.	Indikator Maksud Terselubung	Skor					
		3		2		1	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	alasan petani menjadi anggota kelompok	9	36	11	44	5	20
2	tujuan tertentu menjadi anggota kelompok	13	52	0	0	12	48
3	manfaat setelah menjadi anggota kelompok	7	28	18	72	0	0
4	keinginan dan harapan setelah menjadi anggota kelompok	25	100	0	0	0	0
5	perbedaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok	6	24	0	0	19	76

Lampiran AE. Data Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucu

No. Resp.	Tujuan					Kekompakan					Struktur					Fungsi Tugas					Pengembangan Kelompok				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
5	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
7	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	1	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1
12	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	2
13	2	3	2	3	1	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	1
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
15	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
16	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
19	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
21	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	1
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
23	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2
24	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	2	1
25	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	1

Lanjutan Lampiran AE. Data Dinamika Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur

Suasana					Efektifitas					Tekanan					Maksud Terselubung					Jumlah Skor	Kriteria	
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	128	Tinggi
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	127	Tinggi
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	125	Tinggi
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	3	120	Tinggi
3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	93	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	125	Tinggi
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	99	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	124	Tinggi
3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	89	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	101	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	99	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	89	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	91	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	100	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	122	Tinggi
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	100	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	101	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	99	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	3	3	3	102	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	101	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	90	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	95	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	101	Sedang
3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	90	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	91	Sedang
Total																				2602		
Rerata																				104		

Lampiran AF. Perhitungan Dinamika Kelompok

Persentase Dinamika Kelompok

Tingkat Dinamika Kelompok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	18	72
Tinggi	7	28
Jumlah	25	100

Nilai Sebelum Penelitian

$$Range = \frac{[(3 \times 45) - (1 \times 45)]}{3} = 30$$

Kriteria Skor

Rendah	: 45 – 74
Sedang	: 75 – 104
Tinggi	: 105 – 135

Nilai Sesudah Penelitian

$$Range = \frac{[(128 - 89)]}{3} = 13$$

Kriteria Skor

Rendah	: 89 – 101
Sedang	: 102 – 114
Tinggi	: 115 – 128

KUISIONER

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Judul Penelitian : Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)
Lokasi : Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

PEWAWANCARA

Nama : Widya Chitya Resmitasari

NIM : 101510601106

Hari/Tanggal Wawancara :

No. Responden:.....

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Anggota keluarga : orang

Pekerjaan utama :

Pekerjaan sampingan :

I. PRODUKSI JAHE INSTAN DI KELOMPOK WANITA TANI JAWAK KUCUR

a. Proses Pengolahan Jahe Instan

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk jahe instan dalam satu kali proses produksi?

Jawab:.....

2. Berapa frekuensi produksi jahe instan yang dilakukan dalam agroindustri Jawak Kucur?

Jawab:.....

3. Berapa botol jumlah produk Jahe Instan yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi?

Jawab:.....

4. Bagaimana teknologi yang digunakan dalam proses produksi Jahe Instan?

- a. Tradisional, bagaimana teknik pengolahannya?

Jawab:.....

- b. Modern, bagaimana teknik pengolahannya?

Jawab:.....

5. Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi Jahe Instan?

Jawab:.....

6. Kendala apa yang sering dialami selama menjalani proses produksi Jahe Instan?

Jawab:.....

7. Apakah kondisi iklim dan cuaca mempengaruhi proses produksi Jahe Instan?

Jawab:.....

8. Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi jahe instan?

Jawab:.....

2. Biaya Variabel

a. Biaya variabel bahan baku utama dan penunjang

No	Jenis Bahan Baku	Satuan	Jumlah	Biaya persatuan	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
Jumlah					

b. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jam Kerja/Hari	Jumlah TK (jiwa)	Upah (Rp)	Total
Total				

- c. Biaya bahan baku : Rp/ produksi
- d. Biaya pemasaran : Rp/ produksi
- e. Biaya lain-lain : Rp./ produksi
- f. Total biaya variabel (TVC) : Rp.

3. Biaya total (TC) = TFC + TVC
 =

4. Penerimaan

Volume produksi (botol)	Harga (Rp/botol)	Total penerimaan (Rp)
Total		

III. PRODUKSI SIRUP JAHE DI KELOMPOK WANITA TANI JAWAK KUCUR

a. Proses Pengolahan Sirup Jahe

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk Sirup Jahe dalam satu kali proses produksi?

Jawab:.....

2. Berapa frekuensi produksi sirup jahe yang dilakukan dalam agroindustri Jawak Kucur?

Jawab:.....

3. Berapa botol jumlah produk Sirup jahe yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi?

Jawab:.....

4. Bagaimana teknologi yang digunakan dalam proses produksi sirup jahe?

- a. Tradisional, bagaimana teknik pengolahannya?

Jawab:.....

- b. Modern, bagaimana teknik pengolahannya?

Jawab:.....

5. Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi sirup jahe?

Jawab:.....

6. Kendala apa yang sering dialami selama menjalani proses produksi sirup jahe?

Jawab:.....

7. Apakah kondisi iklim dan cuaca mempengaruhi proses produksi sirup jahe?

Jawab:.....

b. Biaya Variabel**b. Biaya variabel bahan baku utama dan penunjang**

No	Jenis Bahan Baku	Satuan	Jumlah	Biaya persatuan	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
Jumlah					

c. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jam Kerja/Hari	Jumlah TK (jiwa)	Upah (Rp)	Total
Total				

- d. Biaya bahan baku : Rp/ produksi
e. Biaya pemasaran : Rp/ produksi
f. Biaya lain-lain : Rp./ produksi
g. Total biaya variable (TVC) : Rp.

C. Biaya total (TC) = TFC + TVC
=

D. Penerimaan

Volume produksi (botol)	Harga (Rp/botol)	Total penerimaan (Rp)
Total		

DINAMIKA KELOMPOK**A. Tujuan Kelompok**

1. Apa tujuan anda bergabung dalam kelompok? Sebutkan!
 - a. > 3 tujuan,.....(3)
 - b. 2-3 tujuan,.....(2)
 - c. 1 tujuan,.....(1)
2. Apa keinginan anda dapat tercapai setelah bergabung menjadi anggota kelompok tadi? Jelaskan!
 - a. Tercapai,.....(3)
 - b. Cukup tercapai,.....(2)
 - c. Kurang tercapai,.....(1)
3. Apakah anda mengerti tujuan kelompok? Jelaskan!
 - a. Mengerti,.....(3)
 - b. Cukup mengerti,.....(2)
 - c. Kurang mengerti,.....(1)
4. Bagaimana cara menentukan tujuan kelompok?
 - a. Dari anggota melalui musyawarah,.....(3)
 - b. Ditentukan oleh pengurus,.....(2)
 - c. PPL atau lain-lain,.....(1)
5. Apakah anda paham dalam melaksanakan tujuan kelompok? Jelaskan!
 - a. Memahami,.....(3)
 - b. Cukup memahami,.....(2)
 - c. Kurang memahami,.....(1)

B. Struktur Kelompok

1. Apakah terdapat struktur atau susunan organisasi kelompok?
 - a. Ada dan tertulis dengan jelas,.....(3)
 - b. Ada tetapi tidak tertulis,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
2. Bagaimana cara pemilihan pengurus kelompok?
 - a. Dilaksanakan secara musyawarah oleh anggota kelompok,.....(3)
 - b. Ditunjuk oleh PPL,.....(2)

- c. Lain-lain,.....(1)
- 3. Apakah tokoh masyarakat ikut serta dalam pemilihan pengurus kelompok?
 - a. Ya dan sangat berperan,.....(3)
 - b. Ya namun tidak cukup berperan,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
- 4. Berapa kali pertemuan kelompok dilakukan?
 - a. > 1 kali setiap bulan,.....(3)
 - b. 1 bulan satu kali,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
- 5. Bagaimana sistem kerja kelompok?
 - a. Berdasarkan posisi atau jabatan masing-masing dalam kelompok,.....(3)
 - b. Bekerja bersama-sama tanpa memandang jabatan atau posisi,.....(2)
 - c. Bekerja sendiri-sendiri,.....(1)

C. Fungsi Tugas

- 1. Apakah kewajiban anda sebagai anggota kelompok?
 - a. Aktif mengikuti semua kegiatan kelompok,.....(3)
 - b. Menaati peraturan kelompok,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
- 2. Apakah anda paham terhadap kewajiban anda sebagai anggota kelompok?
 - a. Paham dan melaksanakan,.....(3)
 - b. Paham dan belum melaksanakan,.....(2)
 - c. Tidak memahami,.....(1)
- 3. Apakah tugas kelompok menurut anda?
 - a. Membantu kegiatan usahatani dan pasca panen anggota,.....(3)
 - b. Menginformasikan teknologi dan inovasi baru kepada anggota,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
- 4. Apakah PPL atau ketua kelompok mengajak anda untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok? Jelaskan!
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)

5. Apa yang anda rasakan setelah berhasil melaksanakan tugas kelompok?
 - a. Puas,.....(3)
 - b. Cukup puas,.....(2)
 - c. Kurang puas,.....(1)

D. Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok

1. Apakah tokoh masyarakat mendukung pembinaan dan pengembangan kelompok? Jelaskan!
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
2. Bagaimana frekuensi pembinaan kelompok yang dilakukan?
 - a. > 1 kali sebulan,.....(3)
 - b. 1 bulan satu kali,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
3. Apakah ada usaha untuk melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah?
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
4. Apakah ada pelatihan administrasi untuk kelompok?
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
5. Apakah kelompok mampu menyediakan fasilitas (sarana produksi, modal, dll) yang diperlukan oleh anda sebagai anggota kelompok?
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)

E. Kesatuan dan Kekompakan Kelompok

1. Bagaimana tujuan kelompok menurut anda? Jelaskan!
 - a. Baik,.....(3)

- b. Cukup baik,.....(2)
 - c. Kurang baik,.....(1)
2. Apakah ada pembagian tugas dalam melaksanakan rencana kerja kelompok oleh ketua kelompok? Jelaskan!
- a. Ada dan merata,.....(3)
 - b. Ada tetapi tidak merata,.....(2)
 - c. Tidak ada,.....(1)
3. Bagaimana kerjasama antar anggota dalam pemenuhan modal dan sarana produksi? Jelaskan!
- a. Baik,(3)
 - b. Cukup baik,.....(2)
 - c. Kurang baik,.....(1)
4. Apakah terdapat konflik antar anggota kelompok?
- a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)
5. Bagaimana cara penyelesaian konflik di dalam kelompok?
- a. Melalui musyawarah,.....(3)
 - b. Diselesaikan sendiri,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
- F. Suasana Kelompok
1. Apakah hubungan antar anggota kelompok dapat menumbuhkan perasaan semangat dan persaudaraan? Jelaskan!
- a. Ya sangat erat,.....(3)
 - b. Ya cukup erat,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)
2. Bagaimana suasana lingkungan dalam kelompok?
- a. Menyenangkan,.....(3)
 - b. Cukup menyenangkan,.....(2)
 - c. Kurang menyenangkan,.....(1)
3. Apakah anggota bebas dan mampu menyampaikan pendapatnya? Jelaskan!

- a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)
4. Apakah ada sanksi dalam kelompok? Jelaskan!
- a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)
5. Apakah ada kesenjangan yang terjadi akibat adanya jabatan atau posisi di dalam kelompok?
- a. Ada,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak
ada,.....(1)

G. Tekanan Kelompok

1. Bagaimana dorongan dari kelompok untuk maju? Jelaskan!
- a. Kuat,.....(3)
 - b. Cukup kuat,.....(2)
 - c. Kurang kuat,.....(1)
2. Bagaimana bentuk tekanan dari dalam kelompok?
- a. Konflik antar anggota kelompok,.....(3)
 - b. Tuntutan pengurus,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
3. Bagaimana bentuk tekanan dari luar kelompok?
- a. Pengaruh permintaan produk, harga dan pasar,.....(3)
 - b. Persaingan dengan kelompok lain,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
4. Apakah ada penghargaan bila anggota melaksanakan tugas dengan baik? Jelaskan!
- a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)

5. Apakah ada sanksi bila anggota tidak hadir saat pertemuan rutin? Jelaskan!
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)

H. Efektifitas Kelompok

1. Apakah anda mendukung dalam pencapaian tujuan kelompok? Jelaskan!
 - a. Mendukung,.....(3)
 - b. Cukup mendukung,.....(2)
 - c. Kurang mendukung,.....(1)
2. Siapa yang mengesahkan rencana kerja kelompok?
 - a. Ketua kelompok,.....(3)
 - b. PPL,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
3. Bagaimana isi rencana kerja kelompok?
 - a. Menampung semua kegiatan kelompok yang akan dilakukan,.....(3)
 - b. Menampung permasalahan kelompok saja,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
4. Apakah anda puas terhadap rencana kerja kelompok? Jelaskan!
 - a. Puas,.....(3)
 - b. Cukup puas,.....(2)
 - c. Kurang puas,.....(1)
5. Apakah kelompok sering berhasil dalam melaksanakan programnya?
Jelaskan!
 - a. Ya,.....(3)
 - b. Kadang-kadang,.....(2)
 - c. Tidak,.....(1)

I. Maksud Terselubung

1. Apa alasan anda menjadi anggota kelompok?
 - a. Untuk saling bekerjasama dengan anggota petani yang lain,.....(3)
 - b. Mendapatkan kemudahan modal dan saprodi,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)

2. Apa tujuan anda setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani?
 - a. Menambah pengetahuan,.....(3)
 - b. Memperoleh bantuan usahatani,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
3. Apa manfaat yang anda terima setelah menjadi anggota kelompok?
 - a. Memperoleh ilmu pengetahuan,.....(3)
 - b. Ingin memperoleh keuntungan,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
4. Apakah anda mempunyai keinginan dan harapan dengan menjadai anggota kelompok?
 - a. Menambah ilmu pengetahuan,.....(3)
 - b. Meningkatkan pendapatan,.....(2)
 - c. Lain-lain,.....(1)
5. Apakah yang anda rasakan sebelum dan sesudah menjadi anggotkelompok?
 - a. Ada perbedaan,.....(3)
 - b. Tidak terlalu ada perbedaan,.....(2)
 - c. Tidak ada perbedaan,.....(1)

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

PRODUSEN

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)
Lokasi : Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

PEWAWANCARA

Nama : Widya Chitya Resmitasari
NIM : 101510601106
Hari/Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Anggota keluarga : orang
Pekerjaan utama :
Pekerjaan sampingan :

I. PEMASARAN PRODUK JAHE

1. Apakah semua hasil produksi dijual?

Jawab :

2. Apakah kualitas produksi yang dihasilkan selalu baik?

a. Ya

b. Tidak

c. Lain-lain

3. Produk apa saja yang anda jual ?

Jawab :

4. Berapa harga produk yang anda jual ?

Jawab :

5. Bagaimana sistem pemasaran yang Anda lakukan?

a. Penjualan langsung

b. Konsiyasi / titip barang

c. Lainnya.....

6. Kepada siapa anda menjual produk tersebut?

a. Pedagang besar

b. Pedagang pengecer

c. Konsumen

d. Lain-lain.....

7. Bagaimana sistem pembayaran dalam penjualan jahe instan?

a. Tunai, karena

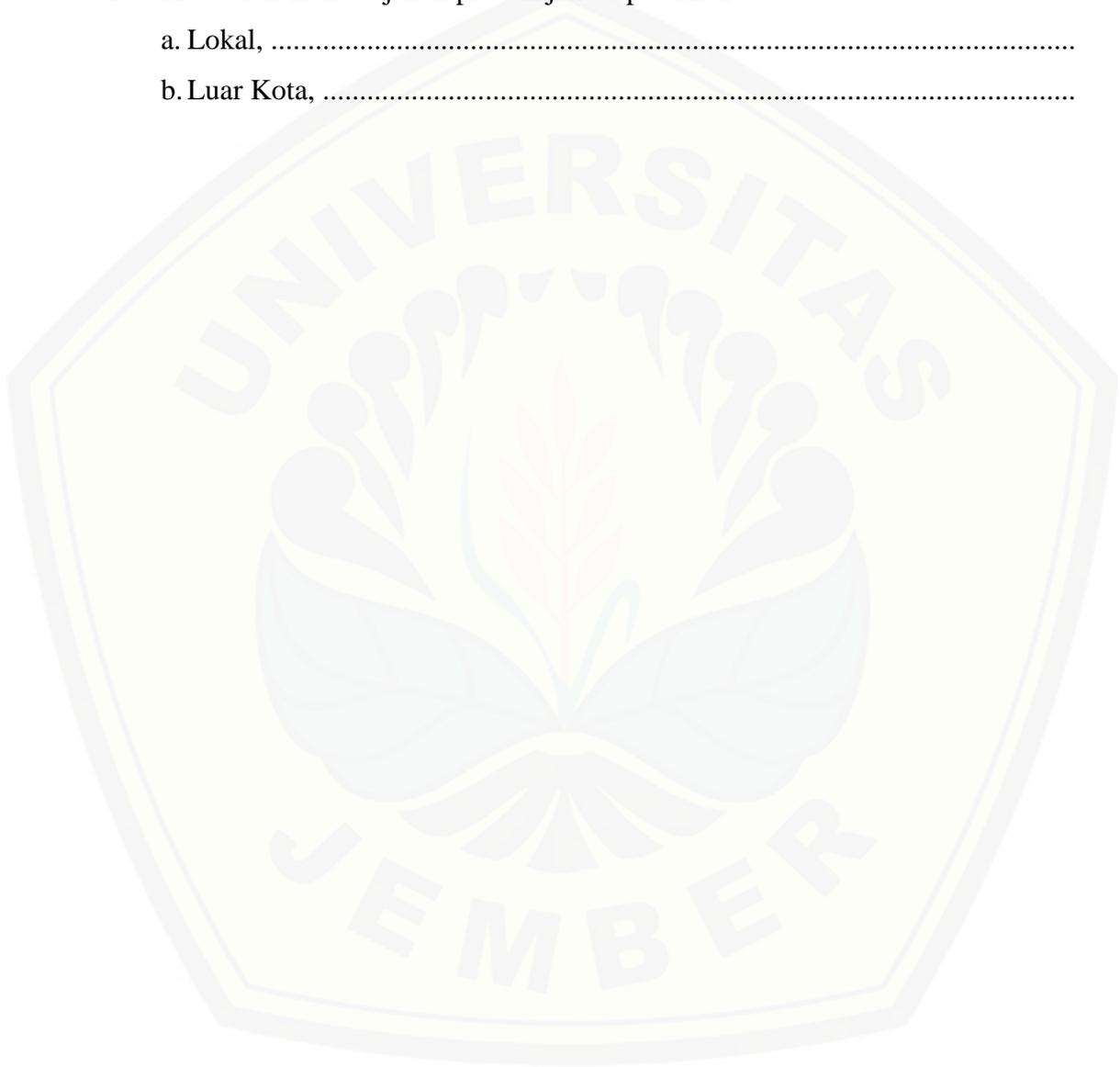
b. Kredit/sebagian, karena

c. Konsinyasi/titip barang, karena

8. Apakah produk yang dijual atas dasar permintaan yang dilakukan sebelumnya?

Jawab :

9. Adakah kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam pemasaran produk kopi?
 - a. Ya, lembaga/instansi manakah
 - b. Tidak
10. Ke daerah mana sajakah produk jahe dipasarkan?
 - a. Lokal,
 - b. Luar Kota,



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

PEDAGANG

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)
Lokasi : Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

PEWAWANCARA

Nama : Widya Chitya Resmitasari
NIM : 101510601106
Hari/Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Anggota keluarga : orang
Pekerjaan utama :
Pekerjaan sampingan :

1. Apakah anda membeli produk dari Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur?

Jawab :

2. Bagaimana mekanisme pembelian produk dari Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur ?

Jawab :

3. Berapa kali frekuensi penerimaan produk jahe dari Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur yang akan anda jualkan?

Jawab :

4. Tabel produk, harga volume dan total

Produk	Harga (Rp)	Volume	Total

5. Berapa harga produk yang anda jualkan ?

Jawab :

6. Kepada siapa anda memasarkan produk tersebut?

- a. Pedagang pengecer
- b. Tengkulak
- c. Konsumen
- d. Lain-lain

7. Bagaimana sistem pemasaran yang anda lakukan?

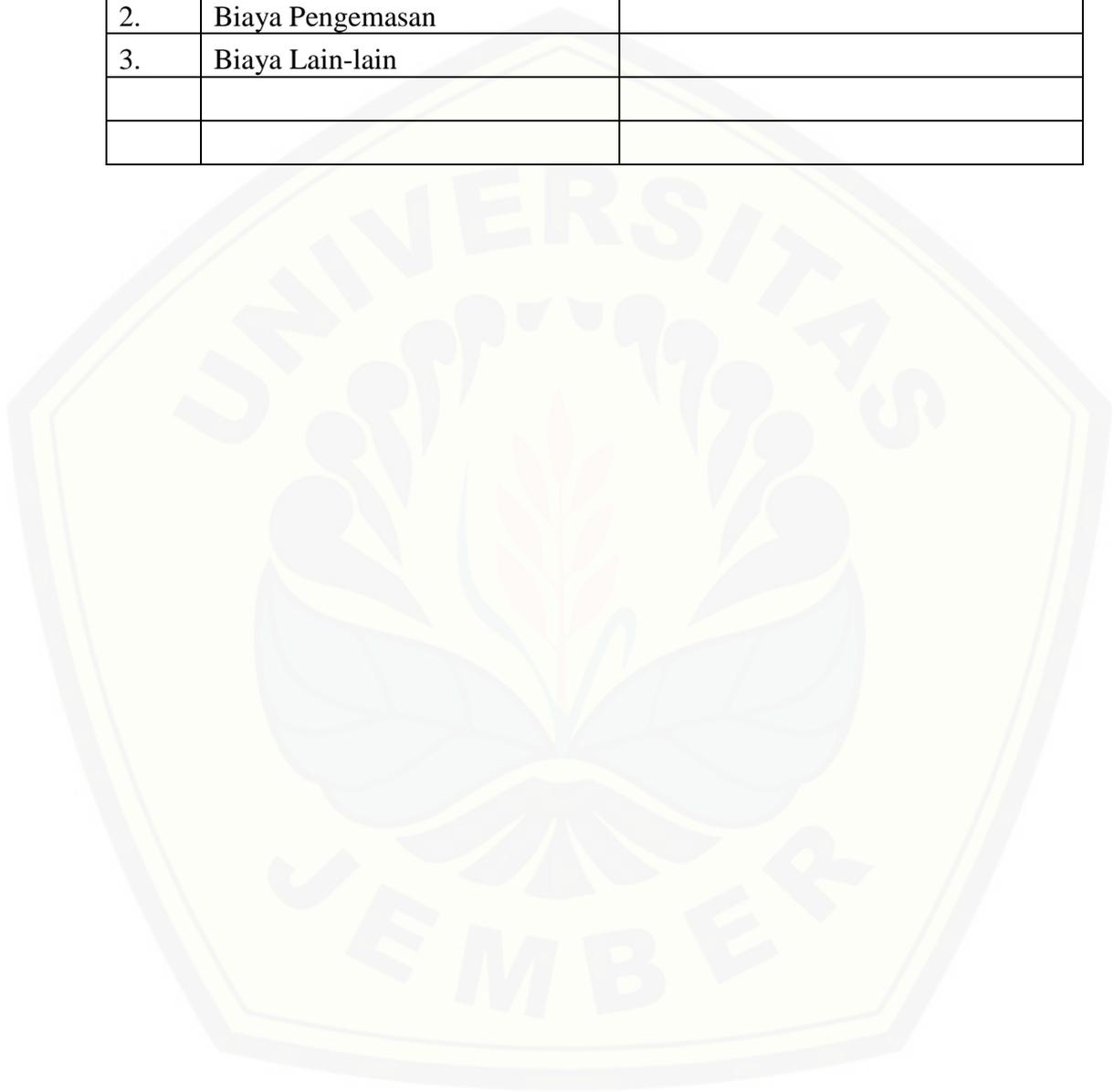
- a. Produk dijual di warung/toko
- b. Produk dipasarkan dengan menggunakan sistem promosi
- c. Lain-lain

8. Bagaimana sistem pembayaran dalam penjualan produk?

- a. Tunai, karena
- b. Kredit, karena
- c. Konsiyasi/titip barang, karena

9. Tabel biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran produk jahe

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Transportasi	
2.	Biaya Pengemasan	
3.	Biaya Lain-lain	



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Nilai Tambah, Saluran Pemasaran dan Kelembagaan Jahe Merah (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur)
Lokasi : Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

PEWAWANCARA

Nama : Widya Chitya Resmitasari
NIM : 101510601106
Hari/Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan Terakhir :

A. Kepentingan

1. Bagaimanakah bentuk keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

2. Manfaat apa saja yang diperoleh Bapak/Ibu/Saudara dari penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

3. Apa sajakah program Bapak/Ibu/Saudara yang terkait dengan penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

4. Berapa persenkah program kerja Bapak/Ibu/Saudara yang terkait dengan penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

5. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu/Saudara dalam penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

6. Siapa sajakah instansi/lembaga/kelompok yang melakukan kerjasama dengan Bapak/Ibu/Saudara yang terkait dengan penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

7. Sejak kapankah kerjasama dilakukan? Kapan berakhirnya?

Jawab :

8. Bagaimanakah peran yang dilakukan instansi Saudara terhadap kerjasama yang dilakukan?

Jawab :

9. Bagaimanakah respon pihak lain terhadap kerjasama yang dilakukan?

Jawab :

10. Apakah instansi/lembaga/kelompok lain mendukung adanya kegiatan yang dilakukan?

Jawab :

B. Pengaruh

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memberikan pengaruh terhadap Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur?

Jawab :

2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu/Saudara mempengaruhi lembaga/kelompok yang sesuai dengan kondisi instansi?

Jawab :

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memberikan sanksi untuk mempengaruhi lembaga/kelompok lain di Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memberikan bantuan kepada lembaga/kelompok lain di Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

5. Bagaimanakah peran dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam penyelenggaraan program dan kegiatan tersebut?

Jawab :

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menetapkan kebijakan/aturan dalam pengelolaan jahe di Kabupaten Bondowoso?

Jawab :

7. Kegiatan apa yang dilakukan dalam rangka menjalankan kebijakan/aturan tersebut?

Jawab :

8. Adakah keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan?

Jawab :

9. Siapa saja yang dilibatkan?

Jawab :

10. Bagaimana dampak dari implementasi kebijakan yang Bapak/Ibu/Saudara tetapkan?

Jawab :



Panduan Skoring Tingkat Kepentingan

No	Unsur	Sub Unsur	Skoring				
			Ada (4)	Ada (3)	Ada (2)	Ada (1)	Tidak ada
1.	Keterlibatan instansi/lembaga/kelompok dalam penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	a. Perencanaan penerapan agribisnis jahe					
		b. Pengorganisasian penerapan agribisnis jahe					
		c. Pelaksanaan penerapan agribisnis jahe					
		d. Evaluasi penerapan agribisnis jahe					
2.	Manfaat yang diperoleh instansi/lembaga/kelompok dari penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	a. Sumber penerimaan					
		b. Menciptakan lapangan pekerjaan					
		c. Mempromosikan kota/daerah					
		d. Membuka aksesibilitas					
3.	Program kerja instansi/lembaga/kelompok yang terkait dengan penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	a. 81-100% dalam tupoksi	E	D	C	B	A
		b. 61-80% dalam tupoksi					
		c. 41-60% dalam tupoksi					
		d. 21-40% dalam tupoksi					
		e. < 20% dalam tupoksi					
4.	Tingkat ketergantungan instansi/lembaga/kelompok terhadap penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	a. 81-100% sumber pendapatan berasal dari jahe instan	E	D	C	B	A
		b. 61-80% sumber pendapatan berasal dari jahe instan					
		c. 41-60% sumber pendapatan berasal dari jahe instan					
		d. 21-40% sumber pendapatan berasal dari jahe instan					
		e. < 20% sumber pendapatan berasal dari jahe instan					
5.	Peran instansi/lembaga/kelompok dalam penerapan agribisnis jahe di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	a. Perlindungan sumberdaya					
		b. Pemberdayaan masyarakat setempat					
		c. Penyediaan dan pelayanan saprodi					
		d. Penyediaan data dan informasi					

Panduan Skoring Tingkat Pengaruh

No	Unsur	Sub Unsur	Skoring				
			Ada (4)	Ada (3)	Ada (2)	Ada (1)	Tidak ada
1.	Pengaruh kondisi kekuatan instansi/lembaga/kelompok	a. Kekuatan opini					
		b. Kekuatan budaya					
		c. Kekuatan Pendidikan					
		d. Kekuatan Propaganda					
2.	Pengaruh Kelayakan instansi/lembaga/kelompok	a. Pengaruh kelayakan diperoleh melalui sanksi administrasi					
		b. Sanksi Finansial					
		c. Ancaman Fisik					
		d. Sanksi Hukum					
3.	Kekuatan kompensasi instansi/lembaga/kelompok	a. Pemberian gaji/upah					
		b. Pemberian bantuan/kegiatan					
		c. Pemberian sebidang lahan					
		d. Pemberian penghargaan					
4.	Kekuatan kepribadian instansi/lembaga/kelompok	a. Pesona seseorang/kharisma					
		b. Kekuatan fisik					
		c. Kekuatan mental					
		d. Kekayaan					
5.	Kekuatan organisasi dari instansi/lembaga/kelompok	a. Kekuatan anggaran					
		b. Kekuatan SDM					
		c. Kesesuaian bidang fungsi					
		d. Jejaring Kerja					

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Jawak Kukur



Gambar 2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk tanaman obat di Desa Pakuwesi



Gambar 3. Pengolahan Jahe Instan



Gambar 4. Pengolahan Sirup Jahe



Gambar 5. Produk Jahe Instan dan Sirup Jahe



Gambar 6. Ketua Kelompok, Sekretaris dan Bendahara Kelompok Wanita Tani Jawak Kucur